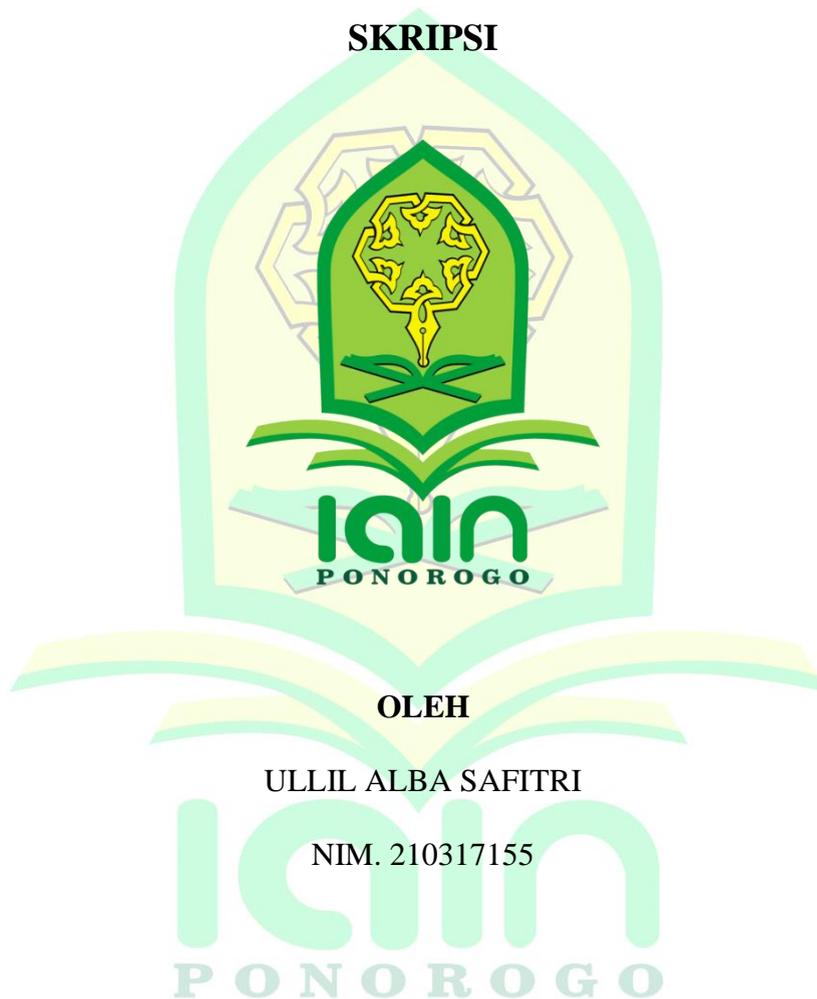


**PEMBUDAYAAN DISIPLIN SISWA SMP MA'ARIF 1 PONOROGO
DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKHLAK
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

ULLIL ALBA SAFITRI

NIM. 210317155

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Ullil, Alba Safitri, 2021. *Pembudayaan Disiplin Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ahmad Lutfi, M.Fil.I.

Kata Kunci: Disiplin, Dampak, Akhlak

Pembiasaan disiplin adalah pembiasaan baik yang tentu mengarah ke pendidikan akhlak. Standar ukuran baik buruk akhlak adalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga universal dan abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk. Pembiasaan disiplin juga akan mencerminkan pembangunan dalam diri jiwa seorang siswa. Sikap disiplin adalah kepatuhan terhadap tata tertib atau peraturan yang telah ditentukan. Yang mana dikatakan bisa menjadi salah satu daripada bentuk kepatuhan terhadap peraturan, tatanan, norma serta tunduk patuh dalam lingkup pengawasan dan pengendalian. Disiplin juga salah satu faktor untuk membentuk kepribadian seseorang. Bagi siswa kedisiplinan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan mereka setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan. Ketika siswa mampu menerapkan kedisiplinan entah di sekolah maupun diluar sekolah maka akan timbul kebiasaan baik yang muncul dari dalam jiwa siswa serta menjadikannya pribadi yang lebih baik. Siswa yang notabennya memiliki kepribadian yang bertanggung jawab tentu ia juga memiliki sisi positif, positif dalam berperilaku yang mana hal tersebut juga termasuk ke dalam akhlak yang baik.

Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan (1) mengetahui bentuk-bentuk peraturan pendisiplinan, (2) untuk mengetahui bagaimana pembudayaan disiplin SMP Ma'arif 1 Ponorogo, (3) untuk mengetahui dampak pembudayaan disiplin terhadap akhlak siswa.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) bentuk-bentuk aturan pendisiplinan banyak sekali diantaranya meliputi kebiasaan berseragam dengan lengkap, dilakukannya shalat duha secara berjamaah, tidak membolos, selalu tertib dalam melaksanakan jadwal piket, (2) terkait dengan pembudayaan ada beberapa bentuk aktivitas yang bisa menunjang siswa untuk lebih disiplin salah satu diantaranya kegiatan kepramukaan yang melatih siswa untuk berjiwa disiplin serta tanggung

jawab, (3) untuk dampaknya, ketika siswa mampu menerapkan perilaku disiplin maka jiwanya juga akan tertanam perilaku yang baik pula.



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ullil Alba Safitri

NIM : 210317155

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembudayaan Disiplin Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo dan Dampaknya
Terhadap Akhlak Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Ahmad Lutfi, M.Fil.I

NIP. -

Ponorogo, 18 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. -197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ullil Alba Safitri
NIM : 210317155
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembudayaan Disiplin Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo dan Dampaknya Terhadap Akhlak Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Mei 2021

Ponorogo, 10 Mei 2021

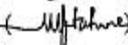
Mengesahkan

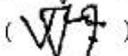
Dr. H. Mubandjir, Lc., M.Ag.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Mubandjir, Lc., M.Ag.
NIP. 196307051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag ()

Penguji II : Ahmad Lutfi, M.Fil.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

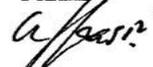
Nama : Ullil Alba Safitri
NIM : 210317155
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pembudayaan Disiplin Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis



ULLIL ALBA SAFITRI



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ULLIL ALBA SAFITRI

NIM : 210317155

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya,



ULLIL ALBA SAFITRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai budaya seperti kita ketahui budaya sendiri adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, obyek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat tertentu.¹

Budaya adalah sikap dari pimpinan dan anggota organisasi atau masyarakat yang melaksanakan prinsip-prinsip ajaran secara konsisten dan konsekuen.² Meningkatnya semangat proses belajar-mengajar berdampak pada prestasi belajar siswa, citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat) untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, meningkatnya citra pemerintah

¹Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), 18.

²Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), 98.

daerah di bidang pendidikan, dan menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.

Dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter siswa, guru juga harus mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan kepada siswa, terutama disiplin diri sendiri. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.³ Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang-orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya malas. Maka disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self-kontrol*)⁴.

Guru harus mampu membantu siswa untuk mengembangkan pola perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Disiplin merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang

³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 91.

⁴Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2014), 36.

diperlukan agar memperoleh sesuatu oleh lingkungan terhadap dirinya. Penanaman disiplin kepada seorang anak sangat bervariasi.

Menurut Agustine Dwiputri, perlunya disiplin adalah untuk mencegah terjadinya kehancuran. Hidup disiplin akan menuai hadiah. Mendisiplinkan dapat dianalogikan dengan kegiatan memerhatikan anak ke arah mana ia akan pergi. Bila anak terlihat akan mengambil jalan yang salah atau akan tercebur ke selokan, kita perlu menarik lengannya atau memperingatkannya agar terhindar dari celaka. Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita.

Tanpa adanya disiplin mungkin anak akan tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa disiplin semata-mata tidak cukup untuk menjamin tercapainya cita-cita untuk dapat hidup dengan baik. Sebab disiplin semata-mata akan dapat mematikan daya kreasi maupun inisiatif seseorang, sehingga pada akhirnya seseorang hanya akan berbuat sesuatu apabila diperintah.⁵ Seperti yang kita ketahui disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin dapat menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri sejak dini. Yang bertujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan nilai disiplin, maka mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

⁵ Ngainun Naim, *Character Building optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 145.

Ketika bentuk disiplin terhadap siswa tersebut telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam ranah lingkungan, sekolah atau masyarakat tentu akan menimbulkan tingkah laku, kepribadian atau akhlak yang baik. Berbicara mengenai akhlak, dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Al-Qur'an sendiri diterangkan bahwa banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.

Kebahagiaan seseorang tidak akan terwujud tanpa dibarengi dengan yang namanya akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi mengantarkan manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat nantinya. Adapun akhlak terpuji yakni akhlak yang disenangi oleh Allah, hal atau perbuatan yang tidak mengandung kemaksiatan, atau bisa dikatakan sebagai melaksanakan amal baik dan meninggalkan maksiat yang diharamkan oleh Allah. Akhlak merupakan cermin daripada umat Islam yang tentu mempunyai dasar. Dan dasar inilah yang harus dihayati dan diamalkan agar tercapainya akhlak yang mulia.

Menurut M. Ali Hasan dalam bukunya *Tuntunan Akhlak* mengemukakan bahwa yang menjadi dasar sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-sunnah. Apa yang baik menurut Al-Quran dan Sunnah itulah yang baik untuk dikerjakan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebaiknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah berarti itu hal yang tidak baik dan harus segera di jauhi. Dari pendapat di atas, bahwa yang menjadi dasar pokok akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai dasar akhlak Al-Qur'an menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup manusia secara keseluruhan. Dengan Al-Qur'an sebagai sumber akhlak bagi kaum Muslimin yang taat tidak akan keluar dari rel-rel yang telah ditentukan olehnya.

Adapun Sunnah menjadi dasar akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak manusia. Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 menyatakan:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu”. (QS. Al-Ahzab:21) (Depag RI; 1992: 670).

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada diri Nabi Muhammad terdapat contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlak baik, karena Nabi selalu memedomani Al-Qur'an. Dengan demikian, segala bentuk perilaku manusia yang menyatakan dirinya Muslim hendaklah dapat merealisasikan kedua sumber tersebut di atas dalam

kehidupan sehari-hari.⁶ Seperti halnya penelitian yang sama ambil kali ini yakni di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, yang tidak kalah baiknya mengenai masalah kedisiplinannya dengan sekolah-sekolah yang berada di Ponorogo. Terbukti dengan adanya aturan yang dijalankan oleh pihak sekolah yang mana dalam sebuah aturan tersebut sudah banyak yang direalisasikan.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian yang akan penulis bahas dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PEMBUDAYAAN DISIPLIN SISWA SMP MA'ARIF 1 PONOROGO DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKHLAK TAHUN AJARAN 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Banyak faktor yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik dari segi waktu, dana maupun jangkauan penulis dalam penelitian ini tidak semua faktor ditindaklanjuti. Dan setelah melakukan peninjauan awal, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Melihat latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembudayaan disiplin siswa dan dampaknya terhadap akhlak.

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 100.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk peraturan pendisiplinan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo?
2. Bagaimana pembudayaan disiplin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pembudayaan disiplin terhadap akhlak siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk peraturan pendisiplinan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembudayaan disiplin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak pembudayaan disiplin terhadap akhlak siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dalam bidang pendidikan yang bermanfaat bagi pembaca

dan bahan perbandingan penelitian yang samadengan tempat yang berbeda serta menjadi salah satu referensi bagi kepentingan akademisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan guna lebih mengembangkan dan meningkatkan budaya mengenai kedisiplinan dalam rangka agar lebih bisa menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat membentuk karakter serta kepribadian yang baik.

b. Bagi Guru

Sebagai wadah untuk meningkatkan nilai akademis siswa, sehingga secara tidak langsung juga menaikkan citra guru maupun reputasi sekolah itu sendiri. Selain itu, dapat mengajarkan bentuk keteraturan yang sudah diterapkan di sekolah yang mana guru tersebut lebih dapat mengelola waktunya dengan baik.

c. Bagi siswa

Sebagai ajang untuk lebih menumbuhkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan sekolah, meningkatkan perkembangan otak pada diri anak, menumbuhkan rasa percaya diri ketika anak diberi sebuah kepercayaan untuk melakukan pekerjaan yang dapat ia kerjakan dengan sendiri dan yang terpenting dapat menumbuhkan kepedulian antar sesama, dengan adanya bentuk disiplin ini tentu anak akan

mempunyai nilai integritas selain bisa memikul tanggung jawab, dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman mengenai bagaimana cara atau upaya untuk meningkatkan bentuk kedisiplinan di sekolah tersebut, dengan harapan dapat melatih siswa untuk belajar mandiri dan juga tahu akan beban atau tanggungjawab yang dijalankannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini sengaja penulis membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yaitu berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi dari latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, kedua fokus penelitian yang membahas batasan yang akan diteliti, ketiga rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, keempat tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposal

penelitian, kelima manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, keenam metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrumen, sumber, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif). Yakni membahas mengenai kebudayaan disiplin dan juga dampaknya terhadap akhlak.

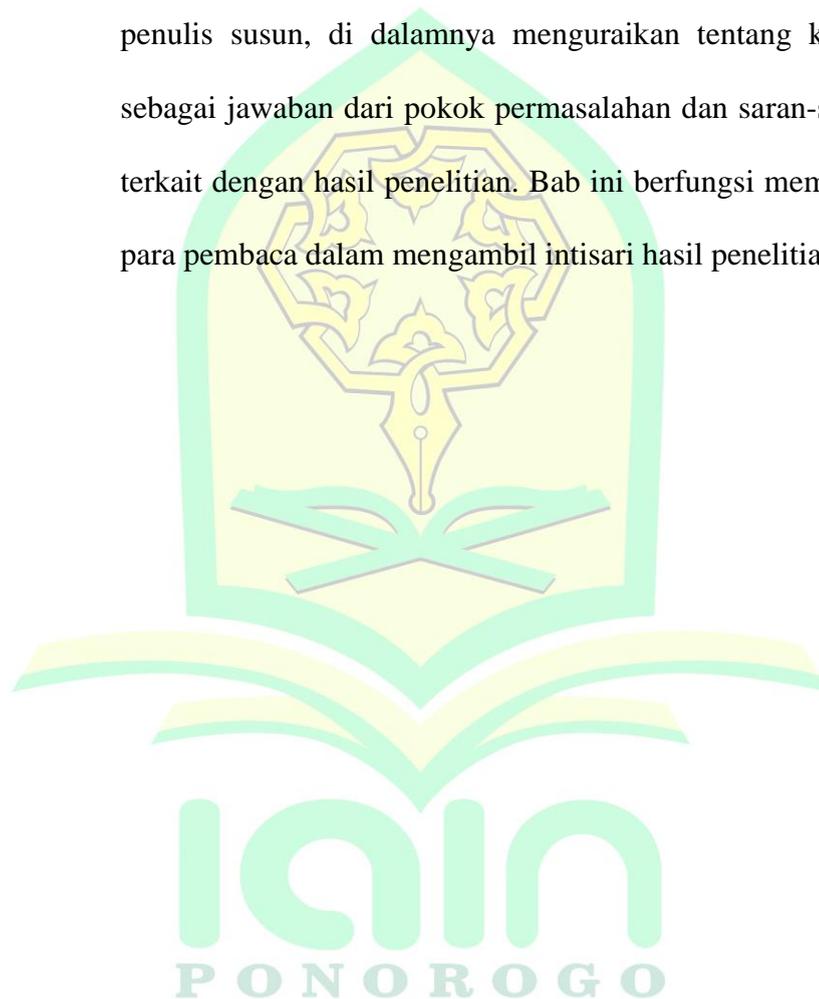
BAB III : Temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas deskripsi data umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus.

BAB IV : Deskripsi data (pembahasan), dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian: sejarah berdirinya SMP Ma'arif 1 Ponorogo, letak geografis, data profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, jumlah guru, serta sarana dan prasarana di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Sedangkan deskripsi data khusus yakni mengenai: kebudayaan disiplin siswa dan dampaknya terhadap akhlak.

BAB V : Berisi tentang analisis, yaitu adalah temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan

cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di BAB II. Pembacaan tersebut menghasilkan temuan penelitian tentang budaya kedisiplinan dan dampaknya terhadap akhlak siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

BAB VI : Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang penulis pilih. Dan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan, yakni sebagai berikut:

Skripsi *pertama* oleh, Eti Sutarsih, dengan judul Pendidikan Akhlak: Pembiasaan Sikap Disiplin dan Tanggung jawab Pada Siswa di SMK Negeri 3 Purbalingga Tahun Ajaran 2017.

Skripsi tersebut membahas tentang perihal pendidikan akhlak pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa di SMK Negeri 3 Purbalingga, yang dilakukan oleh kepala sekolah, kesiswaan, guru BK, guru PAI secara khusus serta seluruh warga sekolah secara umum dengan proses pembiasaan melalui strategi semi militer dan materi yang ada dalam kegiatan sekolah tersebut. Dari pembiasaan yang dilakukan dengan strategi semi militer dan materi yang diajarkan semakin meningkatnya kesadaran untuk memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua, rasa menghargai kepada sesama, amanah, berakhlak mulia dan tentunya menjadi pribadi sikap disiplin dan tanggun jawab. Selain pembiasaan yang dilakukan sekolah ini tidak hanya memberikan kesadaran sikap disiplin dan tanggung jawab saja melainkan dapat membiasakan akhlak mulia yang lain.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai perihal kedisiplinan yakni dalam pendidikan akhlak yang mana dari pembiasaan tersebut muncullah pribadi sikap yang baik pada diri anak yang tentu akan menimbulkan efek yang positif bagi siswa untuk memiliki sikap lebih tanggung jawab dan juga membiasakan sikap akhlak yang mulia, sedangkan dari segi perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya membahas mengenai dari segi kedisiplinannya saja dan belum mengarah kepada pembahasan mengenai akhlak. Sedangkan dari penelitian yang saya ambil disini membahas tentang budaya kedisiplinan dan dampaknya terhadap akhlak.

Skripsi *kedua* oleh, Akhmad Dwi Nur Khalim, dengan judul Pembiasaan Akhlak Disiplin di Sekolah Berbasis Alam (Studi Kasus di Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta) Tahun Ajaran 2017.

Skripsi ini membahas mengenai perihal kedisiplinan yang ada di SMP SALAM, dilaksanakan melalui penghargaan, simulasi dan keteladanan. Pendidikan disitu sudah cukup baik, karena ada beberapa kesepakatan yang sudah dijalankan secara menyeluruh, akan tetapi jika dilihat lebih dalam lagi penerapan pendidikan kedisiplinan di SMP SALAM belumlah maksimal. Hal ini terjadi karena masih ada fasilitator dan anak-anak SMP yang melakukan tindakan tidak bersepakat. Selain itu juga ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan kedisiplinan seperti halnya pembuatan kesepakatan secara *bottom-up* atau melibatkan penuh anak sehingga anak merasa tidak

terbebani dalam menjalankannya, yang memungkinkan anak untuk menumbuhkan serta membiasakan kedisiplinan pada anak. Akan tetapi disisi faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam melaksanakan kedisiplinan yakni seperti faktor anak yang masih labil sehingga mengakibatkan anak jenuh atau malas dan lupa akan kesepakatannya. Ada juga faktor dari luar dan orang tua yang belum paham mengenai kesepakatan dan sistem di SALAM. Dan yang terakhir dari faktor sekolah yang kurang tegas terhadap tindakan tidak bersepakat dan juga kurangnya fasilitas terkait kesepakatan.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian saya yakni sama-sama membahas mengenai upaya pembiasaan disiplin siswa di sekolah dalam rangka meningkatkan akhlak siswa. Sedangkan segi perbedaannya penelitian ini lebih terfokus kepada sistem kedisiplinannya saja sehingga untuk segi kepribadian saya kira kurang lebih baik. Sedangkan dalam penelitian saya berfokus kepada bentuk kedisiplinannya saja akan tetapi juga membahas tentang pendidikan dan juga dampaknya terhadap akhlak siswa.

Skripsi *ketiga* oleh, Anas Purwantoro, dengan judul Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Skripsi ini membahas mengenai bentuk kedisiplinan di MTsN Ngemplak Yogyakarta yakni, sudah cukup baik, namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan

oleh siswa itu memang wajar karena siswa Madrasah Tsanawiyah adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehingga mereka perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif.

Persamaan skripsi ini dengan hasil penelitian saya adalah bahwa sama-sama membahas mengenai hal kedisiplinan yang dilakukan siswa yang mana dengan adanya penerapan sistem disiplin yang baik akan membangun dampak akhlak bagi siswa. Sedangkan perbedaannya adalah dari peneliti tersebut sudah baik dalam ranah upaya peningkatan untuk memaksimalkan bentuk disiplin, akan tetapi sanksi-sanksi yang diberlakukan juga masih sering dilanggar oleh siswa sendiri. Kalau dari penelitian yang saya lakukan semua pihak sekolah ikut andil atau berpartisipasi mengenai hal disiplin siswa, terutama guru BK nya agar mendidik anak untuk lebih mengerti akan sikap disiplin yang diterapkan di sekolah.

B. Kajian Teori

1. Budaya Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan dan yang tak sepatasnya dilakukan, karena merupakan hal-hal yang dilarang. Dalam proses belajar mengajar kedisiplinan dapat menjadi alat preventif untuk mencegah

dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.⁷

Peraturan merupakan pedoman yang diformalkan dalam menggambarkan perilaku yang dibenarkan dan yang tidak dibenarkan. Peraturan ini bertujuan untuk menuntun dan menegakkan peraturan merupakan kegiatan sekolah dalam menggariskan pembatasan-pembatasan dengan memberitahukan kepada peserta didik apa yang diharapkan dan mengapa hal tersebut diperlukan demikian.⁸

Riberu menjelaskan bahwa disiplin diurungkan dari kata *diciplina* yang berlangsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid).⁹ Definisi lain mengemukakan bahwa arti dari disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰ Disiplin merupakan kesadaran yang berkenan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.¹¹

⁷ Ahmad Puji Sugiarto, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes", *Jurnal Mimbar Ilmu*, 2 (2019), 234.

⁸ Nurmilah Yusdiani, "Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MTs Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Pendidikan*, 2 (2018), 234.

⁹ Maria J. Wantah, *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007), 139.

¹⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2012), 91.

¹¹ Andy Chandra, "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat", *Jurnal Psychomutiara*, 1 (2007), 5.

Pengertian lain definisi dari disiplin dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Suharsimi mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “*diciplina*” yang menuju kepada belajar dan mengajar. Kata ini sangat dekat dengan istilah “*disciple*” yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan pimpinan. Di dalam pembicaraan disiplin dikenal dengan dua istilah yang pengertiannya hampir semua tetapi satu sama lain berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.¹² Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat

¹² Conny R. Semiawan, (eds), *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 27-28.

terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab, atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.¹³ Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah diterapkan nilai disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Cara mendisiplinkan anak adalah dengan menggunakan tindakan dan ucapan. Disiplin melibatkan tindakan. Alasan mendisiplinkan adalah untuk mengekspresikan rasa cinta, salah satu cara yang paling kuat dalam mencintai anak kita adalah konsisten dalam disiplin. Dalam Konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. *Pertama*, hadir diruangan tepat pada waktunya. Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta

¹³ Ahmad Fauzi Tidjani, "Kedisiplinan Islam" dalam <http://majalahqalam.com/kolom/tausiyah/kedisiplinan-islam/>. (Diakses 10 Maret 2012).

didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran. *Kedua*, tata pergaulan di sekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan menghormati semua orang yang ada di sekolah tersebut. *Ketiga*, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut untuk disiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut mengenai pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. *Keempat*, belajar di rumah. Dengan kedidiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan gurunya, sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.¹⁴

Jadi tujuan diciptakannya disiplin untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

¹⁴ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 146.

b. Pengertian Budaya Disiplin

Dapat diuraikan bahwa definisi dari budaya disiplin yaitu, pembiasaan diri menaati atau mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap sehingga akan terbentuk dan tertanam kuat pada jiwa atau pribadi siswa. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tatakehidupan yang teratur akan menjadikan siswa sukses dalam belajar. Karena pada dasarnya siswa belum bisa mengatur dan mengendalikan dirinya sehingga perlu adanya arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar.

c. Tujuan Budaya Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawab yang dibebankan kepadanya.

Elizabeth B. Hurlock, dalam bukunya “Perkembangan Anak”, menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk menanamkan bentuk disiplin.

d. Macam-macam Budaya Disiplin

1) Disiplin Belajar

Belajar juga merupakan kedisiplinan dan ketentraman. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada hanya pada saat akan ujian.¹⁵

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kewajiban sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batas-batas dalam bertingkah laku.

Berikut ini beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah:

a) Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari semua bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan

¹⁵ Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern* (Yogyakarta: Kanasius, 2010), 147.

dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan sewaktu-waktu.¹⁶

b) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang paling jelas adalah salah satu untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya pada guru mengenai bahan pembelajaran yang belum jelas.¹⁷

c) Mengerjakan tugas

Selain menuntut ilmu dilembaga formal, belajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara kelompok ataupun secara individu.

Di dalam mengerjakan tugas siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.

2) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas, hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak

¹⁶ Saiful Bahri, Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 93.

¹⁷ Ibid, 103.

akan digunakan dengan sebaik-baiknya maka tidak terasa waktu itu telah habis terbuang sia-sia.¹⁸

3) Disiplin ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting pada setiap insan sebagai makhluk ciptaan tuhan. Ketaatan seseorang kepada tuhan dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah. Kita diperintahkan memelihara dan menjaga waktu-waktu shalat dan shalat sebaik-baiknya.

4) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah-marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.¹⁹

Diantara keempat disiplin di atas sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Keempat disiplin di atas merupakan salah satu model utama untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik. Menjadi pribadi yang baik merupakan cita-ciptaan tujuan setiap orang, untuk itu perlu adanya niat yang sungguh-sungguh serta kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94.

¹⁹ *Ibid* 95.

e. Cara Menjadikan Disiplin sebagai Budaya

Kita sebagai seorang siswa, disiplin adalah kunci utama yang harus dimiliki seorang siswa. Ketika seorang siswa memiliki karakter disiplin, maka ia pun akan membawa sifat atau kebiasaan itu, ke dalam kegiatan sehari-harinya. Seorang anak yang mempunyai sifat disiplin bagus akan dapat membangun jiwanya ke arah yang lebih baik. Ketentuan disiplin saat berada di lingkungan sekolah tentu lebih ketat daripada ketentuan yang berada di luar sekolah. Dalam hal tindakan terbukti dengan adanya beberapa kegiatan yang diterapkan di sekolah ada beberapa kegiatan yang dari hal itu dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab. Terbukti juga dengan ketika saya melakukan penelitian di SMP Ma'arif 1 Ponorogo terdapat beberapa anak yang ketika aktif dalam melakukan pembelajaran pada jam istirahat dia melaksanakan beberapa kegiatan yang salah satunya tindakan daripada bentuk disiplin seperti halnya melaksanakan tugas piket kelas secara bergilir. Dengan adanya kegiatan tersebut tentu mampu menjadikan kepribadian siswa untuk bisa tertanamnya sifat-sifat yang baik yang muncul pada siswa.

Salah satu cara menjadikan disiplin sebagai budaya adalah dengan ditanamkannya beberapa bentuk pendekatan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan kognitif: yakni pendekatan yang siswa itu hanya tau mengenai bagaimana definisi daripada disiplin Pendekatan kognitif ini lebih mengarah pada pengetahuan jadi ketika siswa itu diberikan pengetahuan mengenai apa itu kedisiplinan maka dia akan mengerti perihal apa itu disiplin tanpa ia harus menerapkannya.
- 2) Pendekatan afektif: pendekatan ini adalah pendekatan yang lebih mengarah kepada sikap atau kepribadian dari siswa tersebut. Ketika siswa diberikan semacam pendekatan ini jatuhnya siswa akan mampu mengimplementasikan budaya disiplin yang telah diterapkan disekolah ini. Ketika siswa sudah mampu memahami pendekatan afektif ini, siswa tidak hanya sekedar tau tetapi ia juga mampu menerapkan beberapa bentuk kedisiplinan itu dan atau akan pentingnya bagaimana disiplin.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya disiplin siswa

- 1) Faktor dari dalam (intern)

Faktor-faktor intern yang dimaksudkan adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam diri manusia. Dalam hal ini, keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi usaha pembentukan disiplin diri.

- a) Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik dan biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik.

Dengan penuh vitalitas dan semangat, ia mengatur waktu untuk mengetahui berbagai acara atau aktivitas secara seimbang dan lancar. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak terganggu, sehingga ia akan menaati norma-norma ataupun peraturan yang ada secara bertanggungjawab. Ia sadar bahwa dibalik semuanya itu terdapat nilai-nilai tertentu yang berguna bagi dirinya.

b) Keadaan psikis

Keadaan fisik seperti yang dipaparkan tadi mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin dan psikis seseorang. Hanya orang yang normal atau sehat secara psikis atau mental dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga.

Disamping itu ada beberapa sifat atau skip yang dapat menjadi penghalang usaha pembentukan disiplin diri. Sifat-sifat itu antara lain: perfeksionalisme, perasaan rendah diri atau inferior.²⁰

Faktor dari dalam berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya. Disiplin untuk diri sendiri dilakukan dengan tujuan yang ditumbuhkan melalui peningkatan, kemampuan dan

²⁰ Dolet Umardjan, *Manajemen Disiplin...*, 27-32.

kemauan mengendalikan diri melalui pelaksanaan yang menjadikan tujuan dan kewajiban pribadi pada diri sendiri.

Orang yang di dalamnya tertanam sikap disiplin akan melahirkan semangat menghargai waktu, bukannya menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang menanggungkan disiplin dalam belajar.²¹

2) Faktor dari luar (ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting dalam membentuk sikap disiplin, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi. Dan dalam lingkungan keluarga anak akan mengetahui keberhasilan orang tuanya.

b) Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya. Di sekolah siswa berinteraksi dengan siswi lain, dengan para guru yang

²¹ Syaiful Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, 12.

mendidik dan mengajarkan serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah. Sikap perbuatan dan perkataan orang disekitarnya kan ditiru oleh siswa.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya anak bermain sendiri, setelah itu ia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan remaja sebaya, maka orangtua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar tidak bergaul dengan orang tidak baik.²²

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian akhlak

Penanaman akhlak sangat penting bagi siswa, selama ini masih banyak siswa yang kurang dalam berakhlak serta beretika.²³ Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan

²² Tulus Tu'u., *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), 45-51.

²³ Fatimah Juraini, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, (2018), 35.

tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sendiri sangat penting sekali, bahkan Rasulullah sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluq*" menurut *loqhat* diartikan budi pekerti, tabiat, tingkah laku, perangai. Dalam pengertian sehari-hari "akhlak" umumnya disamakan artinya dengan kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun. Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik atau bisa juga buruk, tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya.²⁴ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budi pekerti ialah tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi.²⁵

Definisi akhlak dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.²⁶

²⁴ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 198.

²⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 346.

²⁶ Edi Kuswanto, *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak Sekolah*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2, (2014), 199.

- 2) Prof Dr. Ahmad yang menyatakan bahwa akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang, sehingga mudah dikerjakan.
- 3) Dr. Abdullah Dirroz, dalam bukunya yang berjudul *Kalimatun Fii Mabadi-il Akhlaq* mengemukakan bahwa akhlak ialah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan yang benar atau pilihan yang buruk.²⁷

Masalah akhlak menjadi ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Sekalipun orang dapat pintar setinggi langit, tetapi jika suka melanggar norma agama atau melanggar peraturan perintah Allah, maka ia tidak dapat dikatakan sebagai seorang yang mulia.²⁸ Perlu dijelaskan bahwa memang sering perbuatan itu dilakukan secara kebetulan tanpa adanya. Kemauan atau tanpa dikehendaki, atau juga suatu perbuatan yang dilakukan sekali atau beberapa kali saja, begitu pula suatu perbuatan yang dilakukan tanpa adanya ikhtiar dan kebebasan, dalam arti dilakukannya perbuatan tersebut dengan terpaksa, maka perbuatan seperti itulah tidaklah dapat dikategorikan kedalam “akhlak”.²⁹

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 98-99.

²⁸ Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa, *Jurnal Mandiri*, 1, (2018), 66.

²⁹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: Stain Press, 2009), 185.

Akhlak yang baik atau akhlakul karimah yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunatullah). Akhlak atau sistem perilaku dapat diwujudkan sekurang-kurangnya ada dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud, terwujud karena latihan, tanya jawab, mencontoh dan sebagainya.
- 2) Kognitif adalah penyampaian informasi yang didasari oleh dalil-dalil dan hadis, teori, dan konsep. Hal yang dimaksud adalah dapat diwujudkan melalui dakwah, ceramah, diskusi dan drama.³⁰

Akhlak ialah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksakan. Yang dimaksud dengan sifat dan amal perbuatan lahir disini ialah sifat dan amal yang dijelmakan oleh anggota lahir manusia, misal perbuatan yang dikerjakan oleh tangan, mulut, gerakan badan dan sebagainya. Disamping sifat dan amal lahir, akhlak juga meliputi sifat dan amal batin, yaitu yang dilakukan oleh anggota batin manusia seperti hati. Akhlak bersumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Dan perbuatan yang dapat kita lihat

³⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 30-31.

sesungguhnya adalah merupakan gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa.³¹

Menurut Amin Abu Lawi, akhlak dalam perspektif Islam mempunyai nilai samawi yang bersumber dari Al-Qur'an menurutnya akhlak dapat dimaknai dengan mengacu kepada hukum dan ketetapan syariah yang lima yaitu wajib, sunnah, mubah, haram, makruh. Karena itulah realitas akhlak.³²

b. Klasifikasi Akhlak

Klasifikasi akhlak terdiri atas dua macam yaitu yang pertama:

- 1) Akhlak terpuji atau *akhlak mahmudah*, maksudnya adalah akhlak perbuatan yang baik yang datang dari sifat atau batin yang ada dalam hati menurut syara'. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang selalu identik dengan keimanan. Dengan demikian akhlak yang baik tidak hanya diperuntukkan kepada Allah SWT, atau kepada sesama manusia saja melainkan juga terhadap sesama makhluk Allah SWT, yang diciptakan di alam ini.
- 2) Akhlak tercela atau *akhlak madzmumah* maksudnya sifat yang keji atau buruk menurut syara' dan dibenci oleh Allah dan Rasulnya yaitu sifat ahli maksiat pada Allah. Akhlak yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang identik dengan kemunafikan.

³¹ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2007), 4.

³² Muhammad Rabi' Mahmud Jauhari, Op Cit., 31-36.

Dengan demikian perbuatan manusia, perangai atau akhlak dapat diklasifikasikan menjadi akhlak tercela dan terpuji yakni yang menguntungkan dan juga yang merugikan.³³

c. Dasar Akhlak

Akhlak merupakan cermin daripada umat islam yang tentu saling mempunyai dasar. Dan dasar inilah yang harus dihayati dan diamalkan agar tercipta akhlak yang mulia. Menurut M. Ali Hasan, dalam bukunya *Tuntunan Akhlak* mengemukakan bahwa yang menjadi dasar sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah, itulah yang baik untuk dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah berarti itu tidak baik dan harus dijauhi.

Dari pendapat di atas, bahwa yang menjadi dasar pokok akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai dasar akhlak Al-Qur'an menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup manusia secara keseluruhan. Dengan Al-Qur'an sebagai sumber akhlak bagi kaum muslimin yang taat tidak akan keluar dari rel-rel yang telah ditentukan olehnya. Adapun yang menjadi sunnah menjadi dasar akhlak yang kedua setelah Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak manusia. Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 menyatakan:

³³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 238.

“sesungguhnya tidak ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu”.(QS. Al-Ahzab:21) (Depag RI 1992:670).

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada diri Rasul terdapat contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, karena Nabi selalu memedomani Al-Qur’an. Dengan demikian, segala bentuk perilaku manusia yang menyatakan dirinya muslim hendaklah merealisasikan kedua sumber tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan Akhlak

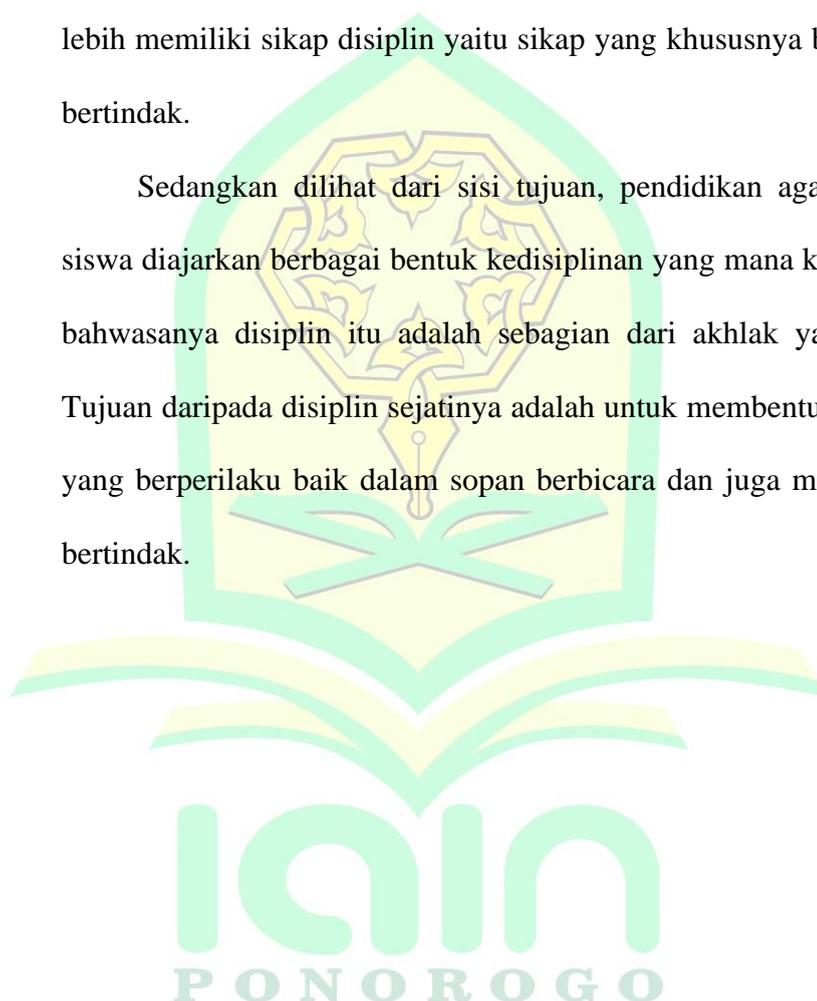
Menurut M. Ali Hasan, tujuan pokok akhlak adalah “agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik, sesuai dengan ajaran Islam”. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan daripada akhlak adalah agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Akhlak yang mulia terlihat dalam penampilan sikap pengabdian kepada Allah SWT, dan kepada lingkungannya baik kepada sesama manusia maupun terhadap alam sekitar, dengan akhlak yang mulia manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

e. Titik Singgung Disiplin dengan Akhlak

Dari sisi konten kegiatan kaitannya disiplin dengan akhlak adalah suatu kegiatan atau peraturan untuk mempunyai maksud dan tujuan tersendiri seperti halnya ketika kita berada di sekolah tentu

akan diberatkan dengan beberapa bentuk-bentuk daripada kedisiplinan yang bisa menunjang keaktifan siswa mampu membuat siswa berperilaku menjadi sosok siswa yang bertanggung jawab dan juga lebih baik dalam bertindak. Karena sejatinya dengan diberlakukannya bentuk-bentuk aturan disiplin akan menjadikan siswa lebih memiliki sikap disiplin yaitu sikap yang khususnya baik dalam bertindak.

Sedangkan dilihat dari sisi tujuan, pendidikan agama islam, siswa diajarkan berbagai bentuk kedisiplinan yang mana kita ketahui bahwasanya disiplin itu adalah sebagian dari akhlak yang mulia. Tujuan daripada disiplin sejatinya adalah untuk membentuk manusia yang berperilaku baik dalam sopan berbicara dan juga mulia dalam bertindak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki nilai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁴ Sedangkan penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu uraian penjelasan komprehensif mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.³⁵ Dan untuk subjek dari penelitian ini terdiri dari guru BK, kepala sekolah, wali kelas, kesiswaan dan juga siswa yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.

Penelitian kualitatif menempuh cara yang berbeda. Karena instrument utamanya adalah manusia, yaitu si peneliti yang diperiksa keabsahannya bukanlah keabsahan instrument, tetapi keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria: kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kesiapan.³⁶ Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif

³⁴Lexi J, Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

³⁵ Sugiono, *Mahamanmi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 9-10.

³⁶Nusa Putra, et al., *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 33.

dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.³⁷

Peneliti hendaknya memiliki rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu dan senantiasa mengharapkan informasi yang diperlukannya dapat pula datang dari sesuatu yang tidak diharapkan ia hendaknya mudah bergaul, gampang menyesuaikan diri dengan segala macam situasi, menampakkan situasi yang jujur dan tidak dibuat-buat, menghargai perasaan dan pendapat subjeknya, dan tentang menghadapi situasi krisis sekalipun.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yang berlokasi di Jl. Batoro Katong No. 13, Krajan Cokromenggalan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena menurut saya

³⁷ Lexi J, Moeloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

disitu sudah hampir bagus dari sisi aturan atau tata tertib seperti halnya dengan diterapkannya bentuk-bentuk kedisiplinan yang mana dengan implementasi yang sudah lumayan baik yang dengan seiring berjalannya waktu akan membangun kepribadian yang baik serta menumbuhkan akhlak siswa.

D. Data dan Sumber data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata atau tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen.

Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.³⁸

Sumber data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah guru BK, kepala sekolah serta siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo, sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen yang relevan sesuai dengan fokus penelitian serta dokumentasi-dokumentasi lainnya.

³⁸Anggi Andreantoro, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPIT Darussalam Tulungagung*, (Skripsi Institut Agama Islam Tulungagung, 2019), 65-66.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.³⁹

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266), antara lain: mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian. Ada beberapa cara pembagian wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan.

a. Wawancara pembicaraan informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanisitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.

³⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158-160.

b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara. Tetapi tidak harus dipertanyakan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan reponden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

c. Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi variasi yang bisa terjadi antara seseorang yang diwawancarai dengan yang lainnya. Wawancara ini bermanfaat dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan yang diwawancarai cukup banyak jumlahnya.⁴⁰

Jadi dalam proses wawancara yang digali misalkan seperti halnya digunakan untuk mengumpulkan data dari narasumber yang bersangkutan seperti guru, kepala sekolah bidang pendidikan, dan wali kelas juga kepada wali murid apakah budaya disiplin tersebut ada dampak baiknya dari guru dan murid apakah dari budaya disiplin tersebut ada dampak baiknya bagi guru dan murid sehingga data yang dikumpulkan bisa lebih valid.

⁴⁰ Basrowi, et al., *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 128.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Pendapat lain mengungkapkan bahwa definisi daripada observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat atau mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti sosial dapat menggunakan metode wawancara mendalam.⁴¹

Apabila orang yang melakukan observasi subjektivanya tinggi, maka akurasi data sangat terganggu, sehingga harus diadakan lebih dari satu orang yang melakukan observasi dalam satu fenomena, dan bisa diukur reliabilitasnya antara observer/reabilitas antarater. Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti hendaknya menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Namun, daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat ketat, tetapi dengan mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan.

Observasi sebagai teknik pengambilan data mempunyai ciri khas yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket, kalau wawancara dan angket selalu

⁴¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 88.

berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lain.⁴²

Teknik observasi ini untuk mengumpulkan data yang benar-benar nyata sehingga untuk menghindari apabila di wawancara ada data yang dibuat-buat atau di baik-baikkan padahal tidak seperti itu, maka akan terlihat, sehingga dalam hal observasi ini bisa menemukan data yang lebih konkrit sehingga pengerjaan skripsi bisa lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Penyusunan form catatan dokumen perlu dilakukan supaya data dari sesuatu sumber atau dokumen bisa dikumpulkan secara terseleksi sesuai dengan keperluan penelitian yang bersangkutan. Dengan adanya form catatan dokumentasi yang telah disiapkan peneliti tinggal mencatat

⁴²Ibid., 93.

data tertentu yang diperlukan pada form yang telah disusun dan dipersiapkan oleh peneliti. Dengan demikian pencatatan dokumen bisa lebih sistematis dan terfokus (selektif).⁴³

Teknik ini berfungsi untuk mengumpulkan data berupa foto, gambar, video, tulisan dan rekaman apabila dalam hal nanti masih ditemukan data-data yang penting sehingga dari pembaca siapapun dari skripsi ini bisa percaya bahwa yang observasi penulis lakukan benar-benar nyata tanpa adanya rekayasa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman and Spradeley.⁴⁵ Miles and Huberman and Spradeley mengemukakan bahwa

⁴³Ibid., 159.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*., 244.

⁴⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*,

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁶ Sebagai langkah akhir dari penelitian ini adalah analisis data dengan cara berikut ini:

1. Reduksi Data Reduksi data artinya menganalisis data dengan lebih mengutamakan hal-hal yang penting, mengklasifikasikan hal-hal yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data dilakukan setelah diadakan proses reduksi data. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo.
3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁴⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Syariah, Tarbiyah, Ushuluddin), Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka*, (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009), 35.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolok ukur mengenai valid tidaknya informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat ada kalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau isinya sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan temuan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber,

metode, penyidik dan teori.⁴⁷ Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁴⁸ Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data

⁴⁷ Lexi J, Moeloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 178.

⁴⁸ Ibid..179..

hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud: (a) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (b) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yaitu meliputi konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan menganalisis berdasarkan hipotesis.⁴⁹



⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, 84-92.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Setelah Indonesia merdeka tahun 1945 para Kyai dan Ulama di lingkungan NU di Kabupaten Ponorogo bergegas bersemangat untuk berjihad memajukan pendidikan di Ponorogo. Pada saat itu Nahdlatul Ulama hanya mempunyai satu lembaga pendidikan umum tingkat sekolah dasar yakni SR Islam yang berkedudukan di kompleks masjid NU di Jalan Sultan Agung sekarang. Maka pada tanggal 14 Agustus 1948 bertepatan bulan peringatan Indonesia Merdeka berkumpul para Kyai dan Ulama NU berusaha mendirikan Sekolah Menengah Islam yang disingkat SMI. SMI tersebut berdiri di atas tanah wakaf dari almarhum Bapak H. Chozin yang beralamat di Jalan Batoro Katong 13 Desa Cokromenggalan Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo sampai sekarang.

Tahun demi tahun SMI sangat diminati umat Islam khususnya warga NU di Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya, sehingga dalam mengikuti Ujian Negara (tempo dulu) selalu lulus 70 – 80%. Namun dalam kurun waktu tahun 60-an SMI berubah nama menjadi SMP NU. Dari SMP NU tahun demi tahun berubah lagi menjadi SMP Maarif. Berubahnya tersebut karena NU menjadi partai politik, sehingga

pemerintah menghimbau agar nama lembaga pendidikan tidak sama dengan parpol. Dari SMP Ma'arif berubah lagi menjadi SLTP Ma'arif, kemudian berubah lagi menjadi SMP Ma'arif 1 yang berembrio menjadi beberapa SMP Ma'arif yaitu SMP Ma'arif 1 sampai dengan SMP Ma'arif 9 yang tersebar di seluruh kecamatan di Ponorogo. Seluruh komponen SMP Ma'arif 1 Ponorogo dalam melaksanakan tugasnya alhamdulillah selalu baik sehingga lulusannya mencapai antara 98% -100% pada setiap pelulusan. Begitu pula kriteria-kriteria administrasi dari delapan standar dan lain-lain, yang disyaratkan pemerintah untuk akreditasi selalu dipenuhi dengan baik. Dari status akreditasi **Diakui** berubah menjadi **Disamakan**, dari disamakan berubah terakreditasi **A**, dan Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2011. Status SMP Ma'arif 1 Ponorogo terakreditasi **A dan SSN** merupakan satu-satunya SMP Swasta di Ponorogo sampai sekarang. Melalui wawancara perwakilan kelompok kami dengan Bapak

Miswanto, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Rahasia mendapatkan akreditasi A pada SMP Ma'arif 1 ini adalah tercapainya 8 standar penilaian. 8 standar tersebut meliputi :

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana

- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan

Seperti yang kita ketahui, mencapai akreditasi A untuk sekolah swasta memanglah sulit. Namun SMP Ma'arif 1 Ponorogo membuktikan bahwa sekolah ini layak mendapatkan Akreditasi tersebut. Faktor utama pula terletak pada penilaian asesor.

2. Letak Geografis SMP Ma'arif 1 Ponorogo

a. Peta Wilayah Kecamatan Ponorogo



Gambar 4.1

SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di pingiran kota Ponorogo letaknya sangat strategis yang mana pada pinggir jalan raya sebelah utara, tepatnya di Jl. Batoro Katong No. 13, Krajan, Cokromenggalan, Kecamatan

Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini merupakan salah satu SMP yang ada di Kecamatan Ponorogo.

Di area lingkungan SMP Ma'arif 1 Ponorogo juga terdapat beberapa bangunan sekolah lain, yang di antaranya pada posisi sebelah selatan terdapat SD Muhammadiyah Ponorogo, agak sebelah timur nya lagi terdapat sebuah sekolah yakni SMA Bakti Ponorogo yang sama juga terletak di sebelah selatan pinggir jalan raya.

Lulusan SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini, yang sebanyak 90 % nya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik ke SMA, SMK, MA negeri maupun swasta di wilayah Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan data di atas mutu pendidikan SMP Ma'arif 1 Ponorogo sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan di sekolah dasar asal siswa.

3. Data Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Ma'arif 1 Ponorogo
- b. Alamat : Jl. Batoro Katong No. 13,
Krajan, Cokromenggalan, Kecamatan
Ponorogo, Kabupaten Ponorogo
- c. Kode Pos : 63411
- d. Status Kepemilikan : Yayasan
- e. Jenjang Pendidikan : SMP
- f. Alamat Yayasan : LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Jl.
Sultan Agung No. 82, Ponorogo
- g. Status Sekolah : Swasta Terakreditasi "A"

- h. SK Pendirian Sekolah : No. 83 13 Juni 1961
- i. Tanggal SK Pendirian : 1983-01-15
- j. Izin Operasional : 421.3/4381/405.08/2015
- k. Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
- l. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
- m. NPSN : 20510116
- n. Luas Tanah : 5,940 m
- o. NPWP : 2147483647
- p. Nomor Telepon : 352481159
- q. Email : smpmaarif1po@gmail.com
- r. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- s. Bersedia Menerima Bos? : Bersedia Menerima
- t. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- u. Sumber Listrik : PLN
- v. Daya Listrik (watt) : 100000

4. Visi dan Misi SMP Ma'arif 1 Ponorogo

a. Visi SMP Ma'arif 1 Ponorogo

“BERIMTAQ, BERIPTEK, BERBUDAYA, DAN BERAKHLAQ
MULIA”

Indikator Visi :

- 1) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Berprestasi dalam kejuaraan akademik dan nonakademik.
- 3) Terlaksananya kegiatan di bidang keagamaan.

- 4) Terlaksananya kepatuhan dalam disiplin, etos kerja, transparansi dan management.
- 5) Berbudaya, berkepribadian, dan berperilaku luhur.
- 6) Terwujudnya bidang sarana dan prasarana sekolah yang representatif.

b. Misi SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific* serta bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sehingga mampu bersaing dengan peserta didik sekolah lain.
- 3) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) .

- 4) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang memiliki etos kerja tinggi berdasar iman dantaqwa.
- 5) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmupengetahuan, teknologi dan seni.
- 6) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agamaIslam dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat sehinggaterbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- 7) Membudayakan disiplin kerja dan etos kerja yang tinggi.
- 8) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan ideal.
- 9) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkugan.

5. Struktur Organisasi SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Struktur organisasi merupakan bagan tatanan dalam suatu lembagaatau badan atau perkumpulan tertentu, dalam menjalankan roda organisasi untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan tugas dan tujuan pendidikan yang dicita-citakan, agar tidak terjadi kekacauan dan ketimpangan dalam tugas.

6. Data Guru SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Adapun guru dantenagakependidikanSMP Ma'arif1

PonorogoTahun2020/2021adalahsebagaiberikut:

No	Nama	L/P	Tempat / Tanggal Lahir	NUPTK	Jurusan	Ket.
1.	Miswanto, S.Pd	L	Ponorogo, 23/04/1981	4755 7596 6220 0002	Pend. Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2.	Sungaji, M.Pd.I	L	Ponorogo, 09/10/1960	52427368 41200033	Geografi	Guru
3.	Dra. Dwi Yulianti	P	Ponorogo, 15/07/1967	20477456 47300023	PPKn	Guru
4.	Sutrisno, S.Pd	L	Ponorogo, 27/08/1964	51597426 64200003	Bimbingan dan Konseling	Guru
5.	Sakti Riono, S.Pd	L	Ponorogo, 29/09/1962	82617406 40020003	Bahasa Indonesia	Guru
6.	Dra. Hj. N. Julaeha	P	Majalengka, 25/05/1967	68577456 48300012	Pend. Agama Islam	Guru
7.	Ir. Sona'a	L	Ponorogo, 24/08/1961	21567396 41200013	Agronomi	Guru
8.	Dwi Binti Maryeti, S.Pd	P	Ponorogo, 28/05/1968	38607466 47300002	Pend. Ekonomi Kop.	Guru
9.	Hj. Mulyati, S.Pd	P	Ponorogo, 11/03/1964	46437426 42300002	Pend. Bahasa dan Sastra	Guru
10.	Ida Ardyana, S.Pd	P	Ponorogo, 25/08/1974	11577526 54300013	Biologi	Guru
11.	Drs. Sugiharto	L	Ponorogo, 10/11/1966	24427446 47200023	Pendidikan Agama Islam	Guru
12.	Sudrmaji, SE	L	Ponorogo, 20/04/1964	69527426 43200002	Ekonomi	Guru
13.	Dhani Ainur Rifa'I, S.Pd	L	Ponorogo, 08/12/1981	41447596 61200013	Biologi	Guru

No	Nama	L/P	Tempat / Tanggal Lahir	NUPTK	Jurusan	Ket.
14.	Rina Hidayati, S.Si	P	Ponorogo, 03/08/1981	96407596 60300012	Fisika	Guru
15.	Linda Adhavina, S.E	P	Solo, 19/10/1980	03517586 60300023	Ekonomi	Guru
16.	Yuli Romaiyah, S.Pd	P	Ponorogo, 15/07/1980	20477586 59300013	Fisika	Guru
17.	Umi Hidayati, S.Pd	P	Jember, 01/09/1962	32337406 40400003	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
18.	Sri Hidayati, S.Pd	P	Ponorogo, 20/06/1961	19527396 39300002	PPKn	Guru
19.	Munawar, S.Pd	L	Ponorogo, 10/08/1973	11427516 54200013	Pend. Seni Rupa	Guru
20.	Septaria Kristina, SE	P	Ponorogo, 30/09/1981	22627596 61300013	AKTA IV Ekonomi	Guru
21.	Suharjono, S.Pd	L	Ponorogo, 28/09/1960	52607386 39200003	Bahasa Indonesia	Guru
22.	Silahudin Hudaya, S.Pd	L	Ponorogo, 25/09/1971	52577496 52200023	O.R dan Kesehatan	Guru
23.	Dian Aprita Puspitasari, S.Pd	P	Madiun, 09/04/1985	67417673 64300112	Matematika	Guru
24.	Ary Zandy Faradilla, S.Pd	P	Ponorogo, 30/03/1984	76627626 63300022	Bahasa Inggris	Guru
25.	Wachida Rofika, S.Pd	P	Ponorogo, 23/03/1988		Bahasa Inggris	Guru
26.	Miskun, S.Pd	L	Ponorogo, 05/07/1963		Bahasa Indonesia	Guru

No	Nama	L/P	Tempat / Tanggal Lahir	NUPTK	Jurusan	Ket.
27.	Muh. Nuryani, S.Pd	L	Ponorogo, 03/01/1983		Tarbiyah	Guru
28.	Hendrik Mutriawan, S.Pd.I	L	Ponorogo, 18/10/1985		Tarbiyah	Guru
29.	Imam Nur Kholis, S.Pd	L	Ponorogo, 24/06/1983		S1	Guru
30.	Abi Muttaqin Januardi, S.Pd	L	Ponorogo, 01/01/1987	94337656 66200012	Pkn	Guru
31.	Aulia Khanzul Hidayah, S.Pd	P	Ponorogo, 06/04/1994		Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
32.	Rizki Anggoro Priantoko, S.Pd	L	Magetan, 27/10/1993		Matematika	Guru
33.	Imam Fatkhul Fahrozi, S.Pd	L	Ponorogo, 25/02/1991		Pend. Agama Islam	Guru
34.	Zuama Hafiz Pamungkas, S.Pd	L	Ponorogo, 15/03/1992			Guru
35.	Muhammad Khusairi, S.Pd	L	Ponorogo, 02/09/1983			Guru
36.	Elita Widyastuti, S.Pd	P	Ponorogo, 03/03/1994			Guru
37.	Nova Dwi Prasetyo, S.Pd	L	Ponorogo, 04/11/1994			Guru

7. Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang

secara langsung

dipergunakan dan

menunjang

proses pendidikan, khususnya proses belajar

mengajar seperti

gedung, ruang kelas, meja, kursis serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pelajaran biologi, halaman sekolah yang sekaligus menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel Data Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif 1 Ponorogo

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1.	Ruang kelas	24	-	Baik
2.	Perpustakaan	1	144 m ²	Baik
3.	Lab. IPA	1	144 m ²	Baik
4.	Ruang keterampilan	1	72 m ²	Baik
5.	Ruang kesenian	1	24 m ²	Baik
6.	Lab. Bahasa	1	72 m ²	Baik
7.	Lab. Komputer	1	72 m ²	Baik
8.	Kepala sekolah	1	40 m ²	Baik
9.	Kurikulum	1	30 m ²	Baik
10.	Guru	1	120 m ²	Baik

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
11.	Tata usaha	1	26,64 m ²	Baik
12.	Tamu	1	9 m ²	Baik
13.	Gudang	1	36 m ²	Baik
14.	Dapur	1	18 m ²	Baik
15.	Kantin	1	144 m ²	Baik
16.	KM/WC Siswa	14	6 m ²	Baik
17.	KM/WC Guru	2	6 m ²	Baik
18.	BK	1	16,2 m ²	Baik
19.	UKS	2	36 m ²	Baik
20.	PMR/Pramuka	1	72 m ²	Baik
21.	OSIS	1	22,95 m ²	Baik
22.	Mushola	2	432 m ²	Baik
23.	Parkir	1	1200 m ²	Baik
24.	Ganti	2	28 m ²	Baik
25.	Koperasi	2	45 m ²	Baik
26.	Lapangan Olahraga	1	752 m ²	Baik
27.	Lapangan Upacara	1	729 m ²	Baik

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Khusus Bentuk Peraturan Pendisiplinan di SMP

Ma'arif 1 Ponorogo

Adanya kedisiplinan yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, sudah hampir seluruh siswa maupun siswinya dapat mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan meski belum 100%, tetapi sebagian siswa siswinya sudah menaati. Karena seperti kita ketahui sendiri bahwa setiap anak itu tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang anak itu punya sifat disiplin yang baik sehingga dia saat di sekolah mampu menaati aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan baik, ada juga yang sebagian kecil dari siswa siswi sendiri masih kurang antusias terhadap perihal kedisiplinan. Salah satu hal yang mengindikasikan siswa telah menerapkan hal kedisiplinan contohnya bisa dilihat dari keseharian siswa sendiri jika siswa tersebut datang ke sekolah dengan tepat waktu, melaksanakan tugas piket secara bergiliran. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

“Bahwa hasil observasinya adalah saya melihat dengan sendiri siswa siswi di sana telah melakukan berbagai rangkaian dari bentuk kedisiplinan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, salah satunya ketika saya penelitian di sana ada beberapa siswa yang sedang melakukan tugasnya yakni piket kelas dengan adanya kegiatan atau bentuk seperti di atas sudah menunjukkan bahwa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo untuk perihal kedisiplinannya sudah bagus dan untuk siswa siswinya sendiri sudah mampu dalam menerapkannya”⁵⁰.

Berdasarkan data hasil observasi yang saya peroleh dari SMP Ma'arif 1 Ponorogomaka kebanyakan dari siswa siswi nya juga sudah mencerminkan sebagaisiswayang teladan dan juga mampu menerapkan

⁵⁰Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/18-12/2021.

nilai disiplin. Kalau mengenai aktivitas pembelajarannya sendiri disini sudah cukup baik, dikarenakan sudah hampir 90% siswa mau mengikuti pembelajaran dengan rutin. Lalu untuk bentuk-bentuk peraturan yang di sekolah disini seperti yang diungkapkan oleh bapak Miswanto, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo:

“Beberapa diantaranya seperti datang ke sekolah tepat waktu tidak molor, melaksanakan tugas piket secara bergiliran, memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, dan masih banyak lagi bentuk aturan-aturan lainnya”.⁵¹

Dari pernyataan beliau di atas menyatakan bahwa bentuk bentuk kedisiplinan yang telah diterapkan oleh siswa adalah seperti halnya datang ke sekolah tepat waktu, dengan diberlakukannya aturan di sekolah akan mampu membuat siswa lebih disiplin, meski dari beberapa siswa juga masih ada yang terlambat masuk sekolah tapi disini ada sanksi khususnya untuk setiap perbuatan yang dilakukan para siswa siswi yang melanggar. Tentu dalam setiap aturan itu mutlak harus ditaati jika dilanggar maka akan mendapatkan bentuk hukuman tersendiri dari pihak kesiswaan maupun guru wali kelas. Lalu juga diadakannya piket secara bergiliran agar siswa juga lebih bisa menerapkan perihal kedisiplinan, dan juga terkait pemakaian seragam yang sesuai aturan. Pernyataan lain mengenai bentuk-bentuk kedisiplinan dikemukakan oleh ibu Rina Hidayati, S.Pd., selaku wali kelas VIII E, yang mana beliau menuturkan perihal bentuk-bentuk kedisiplinan yang ada di SMP Ma'arif 1:

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-02/2021.

“Bentuk aturannya kalau disini ada dua macam yakni yang secara tertulis dan ada juga bentuk tindakan. seperti halnya peringatan yang ditunjukkan oleh siswa siswi, walaupun peringatan tidak mempan langsung ke guru BK, dan walaupun dari guru BK sudah tidak bisa mengatasi siswa tersebut dikembalikan ke walinya yang sebelumnya ada surat perjanjian yang harus ditandatangani oleh pihak wali murid dari siswa yang bermasalah, dan hal itu juga tergantung atau kembali kepada pribadi masing-masing siswa sendiri”⁵².

Pernyataan di atas menurut bu Rina, lebih mengarah kepada aturan yang dibentuk secara tertulis dan juga secara tindakan atau lisan, dikarenakan dengan adanya aturan tertulis dan juga aturan lisan agar lebih membuat siswa mengerti akan aturan yang seharusnya wajib untuk ditaati. Karena aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah semata-mata juga untuk kebaikan siswa siswi agar dengan adanya aturan siswa siswi mau merubah sikapnya yang tadinya kurang menaati aturan menjadi lebih antusias dengan diberlakukannya bentuk-bentuk kedisiplinan. Karena di setiap sekolah pasti ada tata tertib sendiri guna mencetak siswa siswi yang disiplin dan juga berkarakter. Jadi seluruh dewan guru semua disini ikut andil atau berpartisipasi supaya aturan-aturan yang telah diterapkan mampu membuat siswa siswi menjadi lebih tertib lagi dalam perihal kedisiplinan.

Pendapat lain diungkapkan oleh bapak Munawar, S.Pd., selaku wali kelas kelas VIII A, beliau berpendapat bahwa:

“Bentuk bentuk aturan disiplin yang ada di sekolah diantaranya saat akan dilakukannya pembelajaran diwajibkan kepada seluruh siswa siswi memulai pembelajaran dengan membaca do’a bersama, kemudian berjabat tangan dengan guru-guru saat akan

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2021.

memasuki kelas. Dan juga selalu adanya tukang piket, untuk berjaga setiap paginya yang mana beliau bertugas untuk memantau siswa siswi yang datang terlambat dan tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah”.⁵³

Berdasarkan pernyataan yang beliau sampaikan di atas mengenai bentuk-bentuk kedisiplinan seperti halnya berjabat tangan terlebih dahulu ketika akan masuk kelas itu akan menjadikan anak sopan dan taat akan orang tua. Serta dengan dilakukannya kegiatan do’a bersama akan menumbuhkan jiwa religius pada diri siswa siswi. Yang mana nantinya apabila siswa siswi disitu sudah mampu menerapkan hal kedisiplinan maka tentu bisa memupuk jiwa religius bagi siswa siswi yang mana juga dapat meningkatkan jiwa rohani.

Pernyataan lain diperjelas oleh ibu Auliya Khanzul, S.Pd., beliau mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk peraturan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah salah satunya yakni yang paling umum peraturan mengenai mengerjakan tugas atau PR secara disiplin beliau berkata:

“Dalam sebuah pekerjaan pasti juga ada anak satu dua lah katakanlah, yang melanggar misal tidak mengerjakan PR, dan pasti ada bentuk pelanggarannya”.⁵⁴

Ketika berbeda lagi dengan pendapat osis SMP Ma’arif 1 Ponorogo bernama Nur Fitriana dia mengatakan bahwa:

“Datang tepat waktu, memakai seragam atau atribut dengan lengkap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, meminta izin jika akan meninggalkan kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu, hormat kepada guru, tidak bertengkar dengan teman, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret fasilitas sekolah sembarangan”.⁵⁵

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/27-02/2021.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/03-03/2021.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/04-03/2021.

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa jadi siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, sebagian besarnya sudah mampu menerapkan hal-hal kedisiplinan dengan bukti siswa siswi disini datang tepat waktu, memakai seragam sesuai anjuran pihak sekolah, jika akan meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung harus meminta izin sama guru, dilarang membuang sampah sembarangan, serta tidak merusak fasilitas yang ada di sekolah.

Selaras dengan pernyataan ketua osis SMP Ma'arif 1 Ponorogo, pernyataan lain mengenai bentuk-bentuk kedisiplinan di sekolah juga diungkapkan oleh wakil ketua osis yaitu Ilham Zaky Mubarak, dia menjelaskan bahwa:

“Membuang sampah pada tempatnya, dilarang keluar sekolah tanpa izin, datang ke sekolah tepat waktu”.⁵⁶

Hal itu menunjukkan bahwa siswa siswi disini harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang mana kebersihan itu harus dilestarikan dengan baik, sehingga bisa berdampak baik juga kepada siswa siswi yang selalu dituntut untuk menjaga kebersihan dimanapun berada. Karena hal sekecil apapun juga akan berpengaruh kepada siswa siswi sendiri dan ketika hal yang kita anggapkecil dalam bentuk apapun itu ketika ditaati pasti juga yang lainnya ngikut baik. Karena telah diterapkannya bentuk kedisiplinan yang baik. Dikuatkan juga dengan beberapa pihak dari dewan guru di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, selalu tidak lupa dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan kepada siswa siswinya

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/ W/04-03/2021.

agar mereka semua tetap senantiasa menjaga budaya kebersihan yang ada di sekitar sekolah.

Pernyataan lain juga diperkuat oleh siswi kelas VIII C SMP Ma'arif 1 Ponorogo Sherina Aulia Miftakhur Rohma, dia menegaskan bahwa:

“Memakai seragam dengan lengkap, mengikuti pelajaran guru dengan baik, berangkat sekolah tepat waktu dan lain-lain”.⁵⁷

Pernyataan di atas termasuk sekaligus melengkapi dari beberapa jawaban mengenai rumusan masalah dalam hal bentuk-bentuk peraturan yang ditetapkan di sekolah, yang mana salah satunya memakai atribut sesuai jadwal yang telah ditetapkan, disini dia juga menegaskan bahwa dia sangat setuju karena adanya aturan-aturan yang bertujuan untuk membentuk siswa siswi lebih disiplin dalam berpakaian karena dia juga sadar apapun itu pasti juga kedepannya bisa meningkatkan nilai positif yang lama kelamaan akan membuat siswa siswi lebih menanamkan karakter atau nilai disiplin.

2. Deskripsi Data Khusus Pembudayaan Disiplin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Dalam masalah pembudayaan yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, disini ada beberapa bentuk-bentuk aktivitas yang menunjang terrealisasinya kegiatan yang berkaitan dengan disiplin siswa salah satunya yakni dengan mengadakan aktivitas atau sarana kegiatan seperti semisal ekstrakurikuler yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, seperti yang

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/06-03/2021.

telah diungkapkan oleh bapak Miswanto, S.Pd., selaku kepala sekolah beliau berkata:

“Bentuk aktivitasnya seperti halnya ekstrakurikuler seni hadroh, tari, dan juga kegiatan lain yang menunjang keaktifan siswa terutama dalam hal kedisiplinan jadi ketika siswa tersebut tidak memiliki semangat saat masuk sekolah dengan adanya kegiatan tersebut pasti akan ada kemauan atau niat anak tersebut untuk masuk sekolah”.⁵⁸

Beliau menjelaskan bahwa aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan bentuk kedisiplinan siswa siswi contohnya adalah seperti adanya seni hadroh atau banjarinan yang diikuti oleh seluruh siswa siswi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dan itupun bagi anak yang berminat dalam hal bakatnya sendiri jadi apabila si anak itu memiliki kemampuan bisa ikut serta dalam kegiatan seni hadroh. Pernyataan beliau di atas juga menerangkan bahwa apabila anak mulai memiliki sikap atau semangat yang kurang dalam kegiatan pembelajaran ketika dia mempunyai bakat maka tentu ia akan memacu semangat kembali untuk ikut bergabung dalam kegiatan tersebut karena adanya kemauan serta tekad siswa siswi sendiri bisa untuk kegiatan supaya lebih menunjang anak soal sikap disiplinnya.

Pernyataan yang berbeda juga disampaikan oleh ibu Rina Hidayati, S.E. selaku guru wali kelas VIII E, beliau menuturkan bahwa:

“Kalau terkait dengan aktivitas sendiri mungkin dengan adanya kerjasama antar pihak sekolah dan wali kelas, karena disaat pergantian jam masuk disini diadakannya pengecekan, yang mana fungsinya agar guru mata pelajaran yang pada waktu itu mengulang bisa mengetahui bahwa si anak A ini tidak mengikuti jam mata pelajaran yang telah dijadwalkan. Kalaupun ada seperti itu

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-02/2021.

caramengatasinya bisa dengan melakukan home visit, kalau siswa yang bersangkutan di rumah dengan neneknya atau pun sebatang kara maka yang dihubungi saudara dekatnya”.⁵⁹

Ungkapan beliau di atas menjelaskan bahwa untuk bentuk aktivitasnya mungkin dengan cara bekerja sama dengan pihak wali murid daripada siswa siswi yang bermasalah tersebut. Apabila ada siswa siswi yang melanggar maka dari pihak guru wali kelas akan langsung bekerja sama dengan pihak wali murid untuk menyelesaikan beberapa kasus yang dilakukan siswa siswi yang bermasalah. Dari bentuk kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dan juga pihak wali murid tentu akan lebih mempermudah dalam penyelesaian kasus yang dialami siswa siswinya, dan juga dengan adanya bentuk peringatan secara khusus yang dilakukan oleh pihak wali murid agar menjadi jera, seperti halnya dilakukannya metode atau cara home visit agar membuat siswa sadar akan kesalahan yang telah diperbuatnya dan lebih bisa menumbuhkan lebih aktif disiplinnya.

Berbicara soal aktivitas atau kegiatan yang bisa menunjang siswa siswi lebih giat dan juga lebih bisa menanamkan nilai kedisiplinan, disini pernyataan berbeda diungkapkan oleh beliau yakni bapak Sutrisno, S.Pd., beliau selaku guru BK di SMP M'arif 1 Ponorogo, menuturkan bahwa:

“Aktivitasnya, yang pertama ketika anak mulai datang ke sekolah pasti ada guru yang piket (jaga), disitu guru bertugas untuk mengecek atau meneliti kehadiran siswa terlambat atautakah tidak memakai atribut dengan lengkap apakah tidak, jika ada siswa yang datang terlambat maka ditanyai dahulu sebab-sebab terlambatnya kenapa, lalu diingatkan untuk kedepannya supaya tida terlabat lagi, yang kemudian kita catat, karena disini aturannya masuk sekolah

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/20-02/2021.

jam 06.45 wib, jadi semisal ada anak yang datang terlambat lebih dari jam yang sudah ditentukan maka sudah termasuk terlambat. kalau siswa itu terus menerus melanggar maka kita mengadakan home visit, dan ditanyai sebab sering melanggar aturan kenapa dan sebagainya. Biasanya untuk masalahnya sendiri ada orang tua yang kerjanya pagi-pagi sehingga anak tidak ada yang membangunkan jadi anak itu bangkong, terkadang ada juga yang dari anaknya bermasalah seperti halnya orang tua dirumah, tetapi anaknya sering tidur larut malam sehingga paginya juga bangkong seperti itu juga ada banyak kasus kaya gitu, dan masalah seperti ini faktor nya banyak sekali. Dan untuk menangani siswa yang dia home visit biasanya dari guru BK menyuruh siswa itu untuk menulis surat yasin sebanyak habisnya ayat itu, serta menulis kerugian daripada masalah yang dilakukan tersebut. Kalaupun sudah menemukan dampak negatifnya maka disuruhnya untuk menulis tindakan apa selanjutnya yang harus dilakukannya supaya siswa itu tidak mengulanginya lagi. Dan ketika anak itu terus menerus melanggar maka konsekuensinya dipindahkan ke sekolah lain dengan arahan yang baik dari pihak sekolah. Apapun masalah dari siswa pasti saya juga konsultasi atau kerjasama dengan pihak wali murid karena takutnya nanti saya salah penanganan”.⁶⁰

Pernyataan beliau dapat disimpulkan bahwa kegiatan untuk menunjang yakni dilakukannya guru piket atau guru jaga, disitu guru akan bertugas sebagaimana mestinya yaitu melakukan pengecekan seragam atau atribut yang semestinya harus digunakan oleh siswa siswi yang masuk pada itu, lalu melakukan bentuk penelitian satu persatu karena terkadang juga masih ada siswa yang melanggar begitu saja, atau terlambat masuk jam sekolah disitu guru yang bertugas menjaga dia mencatat siapa saja anak yang melanggar ataupun terlambat untuk masuk sekolah. Jadi bentuk kegiatan apapun yang dilakukan oleh siswa siswi pasti ada sanksi dan juga reward tersendiri yang khusus diperuntukkan

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/01-03/2021.

bagi siswa siswi yang rajin mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah maupun aturan yang sering dilanggarnya.

Ungkapan lain dituturkan oleh wali kelas VIII B, beliau ibu Auliya Khanzul, S.Pd., bahwa:

“Bentuk-bentuk aktivitas untuk menunjang terealisasinya mungkin ya dengan cara penerapan pada shalat duha secara berjamaah, serta pada waktu dzuhur, karena dengan siswa siswi bisa aktif mengikuti shalat duha berjamaah dia akan perlahan-lahan taat pada agama dan mengetahui akan benar dan salah”.⁶¹

Seperti yang sudah ibu Auliya jelaskan di atas bahwa, kegiatan untuk menunjang siswa siswi agar lebih disiplin dalam aturan apapun bisa seperti dengan diberlakukannya shalat duha secara berjamaah dan juga shalat dzuhur secara berjamaah, yang mana dengan kegiatan shalat berjamaah itu tentu akan lebih meningkatkan nilai ketaqwaan serta nilai kedisiplinan pada anak didik. Apalagi shalat tersebut adalah suatu kewajiban dan harus dilaksanakan oleh seluruh civitas dan juga siswa siswi yang ada di SMP Ma’arif 1 Ponorogo. Dan dengan adanya kegiatan itu pasti akan membuat siswa siswa lebih aktif dan lebih mendorong ke arah yang lebih baik lagi.

Beberapa pernyataan-pernyataan di atas diperkuat dengan respond atau tanggapan dari beberapa siswa siswi yang ada di SMP Ma’arif 1 Ponorogo tentang pembudayaan yang ada disana, seperti yang dinyatakan oleh ketua osis SMP Ma’arif 1 Ponorogo Nur Fitriana ia mengatakan bahwa:

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/03-03/2021.

“Saya akan menerapkan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan penuh tanggungjawab dan saya setuju, karena dengan diberlakukannya aturan tersebut akan membentuk kedisiplinan siswa sehingga akan menjadi anak yang bertanggungjawab nantinya”.⁶²

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa siswi di sana juga sepakat dan juga setuju akan diberlakukannya beberapa aturan karena dia yakin bahwa aturan yang dibentuk juga akan berbalik positif kepada dia sendiri karena perbuatan yang baik juga dia akan yakin bahwa akan kembalinya ke arah yang positif yang nantinya membawa dampak akan pertumbuhan tanggung jawab yang baik.

Siswi lain yang bernama Annisa Khoiruz Zahra kelas VIII A, dia mengatakan bahwa:

“Suka maupun tidak suka dengan aturan atau tata tertib sekolah tetap harus menghormatinya, karena itu juga untuk kebaikan semuanya supaya disiplin dan Insyaallah saya setuju, karena semua aturan itu pasti ada tujuannya masing-masing yang mana membuat para siswa maupun guru juga disiplin, supaya tidak seenaknya sendiri”.⁶³

Anissa menjelaskan bahwa yang namanya peraturan itu suka tidak suka kita tetap harus melakukannya atau menjalaninya karena itu sudah menjadi ketetapan dari pihak sekolah sejak dulu, jadi apapun aturan yang berlaku tetap harus ditaati dan dijalankan karena semua aturan pasti juga akan ada sanksinya apabila dari beberapa pihak siswa siswi tidak menaatinya. Dan semua aturan itu juga pasti ada tujuan khususnya yang semata-mata membuat siswa siswi mempunyai jiwa lebih aktif serta

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/04-03/2021.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/05-03/2021.

disiplin dalam hal apapun. Pendapat selaras juga diungkapkan oleh siswi SMP Ma'arif 1 Ponorogo Intan Ramadhani kelas VIII A, yang mana dia berpendapat bahwa:

“Saya merasa senang karena sekolah saya mengajarkan akhlak yang mulia, berperilaku yang jujur dan disiplin, serta karena aturan-aturan tersebut bisa menuntun saya ke arah yang lebih baik lagi, dan jika tidak ada aturan-aturan di sekolah saya tidak tahu harus berperilaku bagaimana dan mempunyai kedisiplinan yang bagaimana”.⁶⁴

Selaras dengan Annisa, Intan pun juga berpendapat bahwa dia juga sangat setuju akan pembudayaan yang diterapkan di sekolah, karena aturan-aturan yang telah ditetapkan dikarenakan dengan adanya aturan di sekolah tentu juga akan mengajarkan hal yang baik atau mengajarkan akhlak mulia dengan disiplin. Dia juga beranggapan bahwa aturan tersebut mampu membawa dia ke arah yang lebih baik lagi, karena dia juga tidak tahu semisal di sekolahan tidak adanya ketetapan berupa aturan-aturan mungkin tidak akan adanya kedisiplinan yang berjalan dengan baik. Berbeda dengan siswi-siswi di atas yang mempunyai pendapat hampir selaras, tetapi pendapat berbeda diutarakan oleh siswa kelas VIII E, dia Derik Segga Permana mengungkapkan bahwa:

“Tepat, namun masih banyak yang melanggar peraturan dan terkadang tidak ada sanksi yang tegas, dan juga saya setuju, karena menurut saya disiplin adalah kunci suksesnya seseorang”.⁶⁵

Pendapat Derik di atas menurut dia sudah ada beberapa peraturan baik perihal kedisiplinan juga yang ditetapkan ada di sekolah tetapi untuk

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/05-03/2021.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/04-03/2021.

sanksi atau hukuman yang ditetapkannya menurut dia kurang tegas, sehingga kurang membuat siswa siswi yang melanggar tidak jera dengan hukuman tersebut. Dan seharusnya dari pihak guru atau BK lebih tegas lagi dalam menangani sikap atau masalah yang dihadapi oleh siswa siswi yang melanggar akan dikenakan sanksi lebih tegas lagi guna membuat siswa lebih disiplin lagi kedepannya. Tetapi dia juga sangat setuju karena pihak sekolah memberlakukan peraturan-peraturan terutama mengenai perihal kedisiplinan. Karena orang yang berciri khas atau bersikap sehari-hari disiplin tentu akan bisa menjadi kunci suksesnya seseorang di masa yang akan datang.

Dari pernyataan mulai point pertama tentang bentuk-bentuk kedisiplinan dan juga bagaimana pembudayaan disiplin siswa disini terdapat perbedaan antara keduanya, yaitu: untuk point pertama lebih membahas pada apa saja bentuk-bentuk peraturan pendisiplinan jadi semisal aktivitas kedisiplinan seperti halnya disiplin dalam berpakaian dan lain sebagainya. Intinya yang mengaruh kedalam bentuk-bentuk disiplin yang diterapkan di sekolah sedangkan pada point kedua lebih membahas mengenai pembudayaan disiplin jadi yang dibahas adalah beberapa aktivitas yang menunjang untuk siswa itu lebih rajin dalam menjalankan bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan.

3. Deskripsi Data Khusus Dampak Pembudayaan Disiplin Terhadap Akhlak Siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Setelah kita mengetahui bentuk bentuk peraturan serta bagaimana pembudayaan disiplin yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, pastinya ada dampak atau pengaruh daripada kedisiplinan sendiri. Dampak atau pengaruh terhadap siswa siswi yang menaati maupun melanggar. Ada beberapa pendapat dibawah ini, beberapa diantaranya seperti halnya pendapat yang diungkapkan oleh bapak Miswanto, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo, beliau menyatakan bahwa:

“Berbicara perihal pengaruh atau dampak sendiri pastinya ada, seperti halnya yang sudah saya utarakan tadi di awal bahwa disini setiap paginya dilakukannya kegiatan-kegiatan yang menunjang jiwa rohani anak didik disini seperti, diadakannya shalat duha secara berjamaah, diadakannya khataman Al-Qur'an setiap ahad pahing, yang mana dilakukan secara bergiliran di rumah masing-masing siswa, dan juga dilakukannya baksos setiap bulan asyuro, serta bentuk kegiatan lain yang jelas itu bisa berdampak baik kepada akhlak siswa sendiri”.⁶⁶

Beliau menuturkan bahwa, bagi anak yang memiliki sikap disiplin tentu akan berpengaruh baik atau berdampak baik pada dirinya. Karena seperti yang kita ketahui sendiri bahwa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, telah menerapkan kegiatan rutinan yaitu shalat duha dan shalat dzuhur secara berjamaah, jadi untuk siswa siswi yang sudah terlihat di sekolah dia aktif untuk mengikuti shalat jamaah tersebut tentu dari situ juga siswa akan memupuk jiwa rohaninya, dan tentu akan berdampak baik terhadap akhlak siswa maupun siswi tersebut. Shalat juga sebagai sarana pembentukan kepribadian manusia. Karena juga banyak sekali hikmah daripada shalat duha, salah satunya adalah shalat duha adalah sarana

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-02/2021.

dimana kita dapat mengisi kembali semangat hidup yang baru. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan membiasakan perilaku yang baik atau penanaman kegiatan religius tersebut akan dapat mengajarkan kepada siswa tentang hidup disiplin. Karena hal ini termasuk metode yang efektif untuk mengajarkan kepada siswa tentang disiplin tanpa dirasakan oleh siswa. Shalat duha adalah salah satu kegiatan untuk menjadikan siswa disiplin serta mematuhi segala peraturan, yakni sikap yang dengan kesadarannya dan keinsyafan mematuhi peraturan-peraturan atau larangan terhadap suatu hal karena mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh beliau selaku guru BK di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, beliau bapak Sutrisno, S.Pd., beliau menuturkan bahwa:

“Pengaruh baik itu tentu ada, karena yang kita ketahui bersama dalam sebuah lembaga itu pasti ada yang namanya peraturan dan peraturan tersebut mutlak harus ditaati oleh seluruh siswa siswi. Karena yang paling penting diterapkan itu adalah pendidikan karakternya, maka dari itu yang namanya peraturan itu sangat penting entah aturan yang ada di sekolah maupun yang ada di rumah, yang bertujuan agar menjadikan siswa siswi menjadikan pribadi yang lebih baik lagi”.⁶⁷

Beliau menjelaskan bahwa yang namanya pengaruh itu pasti ada, karena dalam setiap lembaga sekolah itu sudah tentu mempunyai tujuan guna untuk membuat anak-anak mempunyai jiwa kedisiplinan, maka dari itu dalam setiap lembaga tentu pasti ada aturan-aturan tersendiri yang mempunyai tujuan sebagaimana yang telah disampaikan di atas, dari situ

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/01-03/2021.

kita mengetahui bagaimana pentingnya aturan di sekolah, ketika siswa siswi taat dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tentu akan membuat siswa merasa menjadi sadar akan pentingnya bagaimana menaati peraturan di sekolah terutama perihal kedisiplinan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya siswa siswi yang baik, begitu tumbuh dalam karakter yang baik, siswa akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.

Penjelasan lain disampaikan oleh ibu wali kelas VIII B, beliau ialah bu Auliya Khanzul Hidayah, S.Pd., beliau menegaskan bahwa:

“Ada, jika siswa disiplin otomatis dia menjadi pribadi yang lebih baik, dalam artian pribadi yang lebih baik itu seperti datang ke sekolah tepat waktu, mendapat nilai baik dan memuaskan, bertanggungjawab. Kalaupun untuk hal akhlak juga pasti ya, karena disini seperti yang sudah saya katakan di awal dengan adanya kegiatan rutin shalat duha dan dzuhur secara berjamaah akan membuat anak menjadi lebih bertanggungjawab”.⁶⁸

Beliau menegaskan bahwa setiap siswa yang dia mempunyai jiwa kedisiplinan atau pribadi yang baik, pasti disitulah sudah bisa ditebak bahwa siswa itu berarti mempunyai jiwa disiplin yang bagus, seperti halnya datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan PR sesuai anjuran dari beliau, maka sudah bisa dilihat bahwa anak itu cenderung mempunyai sikap yang disiplin. Dan untuk pengaruhnya dalam akhlak ya baik, karena dengan diadakannya kegiatan shalat duha dan dzuhur secara

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/03-03/2021.

berjamaah mampu meningkatkan nilai agamis serta dapat memupuk siswa siswi untuk lebih bertanggungjawab akan tugasnya yakni melaksanakan kegiatan shalat berjamaah tersebut. Dan seperti yang kita ketahui bersama pembiasaan shalat berjamaah disini akan menjadikan siswa siswi mempunyai kebiasaan atau sifat-sifat yang baik, karena proses pembiasaan tersebut ditanamkan kepada siswa siswinya secara terus menerus. Shalat duha juga dapat mengajarkan tentang hidup disiplin, jika dalam melakukan suatu perbuatan tidak dilandasi dengan sikap disiplin, manusia yang sudah memiliki sikap disiplin akan merasa tidak nyaman. Sama halnya ketika kita melakukan atau sudah mengerjakan shalat duha secara berjamaah ataupun istiqomah, akan merasa tidak nyaman jika mengerjakan shalat duha walaupun satu kali saja.

Ungkapan yang berbeda diungkapkan oleh siswi kelas VIII C yang bernama Sherina Auliya Miftahu Sa'adah ia menuturkan bahwa:

“iya, karena akhlaknya menjadi lebih baik, sopan dan bertanggung jawab tentunya”.⁶⁹

Siswi itu menjelaskan bahwa jika ia mampu menaati semua peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, maka lama-kelamaan akhlak atau perilaku ia juga akan terpengaruh juga menjadi pribadi yang lebih baik, seperti halnya mempunyai sifat yang lebih sopan terhadap orang yang lebih tua, perilakunya menjadi lebih baik dalam hal tutur kata maupun segalanya, lebih aktif atau giat serta bertanggung jawab terhadap

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/06-03/2021.

apapun yang seharusnya ia kerjakan karena sudah menjadikannya tradisi dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Bentuk Peraturan Pendisiplinan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Sebelum kita mengetahui bentuk-bentuk peraturan pendisiplinan yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, ada baiknya kita mengupas terlebih dahulu mengenai pendisiplinan sendiri. Disini arti dari pendisiplinan sendiri yaitu suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan maupun ketertiban. Siswa disini memerlukan kedisiplinan untuk patuh dan taat dalam menjalankan ketertiban yang berlaku baik perintah maupun larangan tanpa adanya tekanan dalam menerima proses pendidikan sehingga pada pelaksanaannya kedisiplinan tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk mencapai tujuan pendidikan menuju kepada perubahan yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga sekolah. Disiplin berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Berdisiplin juga tentu akan membuat siswa siswi memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang nantinya akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Di sebuah lembaga pendidikan terkhususnya di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, sangat penting sekali dengan diberlakukannya tata tetib atau aturan-aturan mengenai kedisiplinan, karena dengan peraturan disiplin yang

ditetapkan oleh pihak sekolah tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan tepat waktu serta menjadikan kehidupan lebih teratur. Disiplin digunakan untuk memberikan pembiasaan terhadap proses lembaga pendidikan agar nantinya dapat mendarah daging pada setiap individu dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Dalam kedisiplinan memerlukan kesediaan dan kesadaran seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dalam berbagai tempat dan keadaan, arti dari disiplin merupakan hal yang sangat penting sekali untuk dimiliki. Apalagi dalam dunia pendidikan yaitu di sekolah sendiri, sebab disiplin siswa merupakan cerminan perilaku dan merupakan kunci dari kesuksesan suatu organisasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bagi pelajar.

Maka dari itu di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini, selalu memberikan bentuk-bentuk aturan yang sejatinya dikhususkan untuk siswa siswinya yang mana diperuntukkan juga untuk menumbuhkan kesadaran siswa siswinya yang diharuskan untuk patuh dan taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku, untuk kemudian dijalankan setiap harinya. Sekaligus juga untuk membentuk mental, watak, akhlak serta yang paling penting budi pekerti daripada siswa siswi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Selanjutnya mengenai bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan oleh pihak sekolah di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, ada beberapa bentuk-bentuk peraturan pendisiplinan diantaranya adalah:

1. Hadir di ruangan tepat waktu, yaitu disiplin dalam hadir tepat waktu disini menjadi salah satu aturan yang ditetapkan disini. Hadir di ruang kelas tepat waktu atau tiba di sekolah tepat waktu adalah salah satu bentuk pendisiplinan yang sangat sering kita jumpai di lembaga-lembaga pendidikan, penunjukan waktu memang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari begitu pula dengan siswa siswi di sekolah mereka. Melaksanakan aturan dalam hal ini adalah ketepatan pada waktu akan berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka, semisal halnya setiap siswa siswi yang dia memiliki sifat disiplin yang baik ketika dia seorang yang disiplin maka dia akan sadar bahwa dia mempunyai kewajiban yaitu berangkat sekolah dengan tepat waktu maka dia dirumah dia sudah terbiasa bangun pagi hari, dan mengatur waktu untuk agar datang tepat pada jam yang sudah dijadwalkan pada pihak sekolah, disitu akan membuat kedisiplinan mereka meningkat, dan begitu pula sebaliknya mereka yang sering terlambat masuk sekolah atau tidak mementingkan kedisiplinan akan terbiasa dalam menyianyikan waktu, terlambat ke sekolah dengan kata lain mereka tidak akan biasa mendapatkan kesuksesan dalam memperoleh ilmu di sekolah.
2. Disiplin dalam berpakaian, di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, hal ini merupakan salah satu dari sekian banyak beberapa bentuk peraturan yang juga wajib untuk ditaati oleh siswa siswi, yang mana dalam hal berpakaian pun disini juga sangat ketat, yaitu perihal berpakaianpun juga harus diatur, terlebih dalam lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan

dapat melatih siswa siswi untuk berseragam serta menjadikan jati diri siswa yang bersih, dan peduli diri sendiri.

3. Disiplin dalam menjalankan kegiatan ibadah, seperti halnya di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini, dari berbagai pihak dewan guru serta jajarannya mengadakan kegiatan rutinan shalat duha serta shalat dzuhur secara berjamaah, yang mana kegiatan itu diikuti oleh seluruh dewan guru serta siswa siswi kelas VIII di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Agenda tersebut diwajibkan karena mempunyai nilai religius yang berguna untuk menumbuhkan jiwa religi siswa siswi. Ketika dilaksanakan secara bertahap atau terus menerus juga akan membuat siswa taat pada nilai-nilai ketuhanan, karena sudah menjadi bagian daripada salah satu rutinitas yang biasa dilakukan maka tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini, juga sangat berharap kepada siswa siswinya kelak ketika sudah menjadi alumni agar dapat menghasilkan kepribadian yang islami, dan berwawasan global, serta berharap dapat dilaksanakan tidak hanya saat di sekolah saja tetapi berlanjut di rumah juga, sehingga juga dapat meningkatkan nilai disiplin siswa siswi.
4. Disiplin dalam mengikuti jam pelajaran, karena terkadang juga masih ada siswa siswi yang jam pertamanya dia masuk ke kelas dan mengikuti jam pelajaran seperti biasanya, akan tetapi tidak banyak juga siswa yang pada jam kedua tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar, hal itu menjadi salah satu masalah yang bertentangan dengan nilai disiplin yang

telah diterapkan oleh pihak sekolah, karena ada diantara beberapa siswa yang telah melanggar. Hal itu juga tidak bisa dibiarkan begitu saja, ketika ada siswa yang seperti itu pihak guru atau wali kelas segera bertindak dengan tegas, yakni melapor kepihak yang berwajib untuk ikut serta menangani kasus itu. Mengikuti jam pelajaran dengan tertib merupakan suatu keharusan yang wajib diikuti oleh siswa siswi disitu. Karena dengan adanya aturan yang telah berlaku, tentu pihak sekolah sangat berharap siswa siswi mampu menaati aturan tersebut.

5. Disiplin melaksanakan tugas piket kelas, di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini, juga diterapkan disiplin mengenai piket kelas, yang mana dengan sistem membuat kelompok secara bergiliran setiap harinya yang bertugas untuk membuat lingkungan tempat belajar menjadi bersih, rapi dan nyaman serta bebas dari penyakit dan membuat kelas lebih enak untuk dipandang. Selain membuat kelas menjadi lebih nyaman dan bersih, piket kelas juga dapat meningkatkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab kepada siswa siswi.

B. Pembudayaan Disiplin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Disiplin merupakan kondisi dari seseorang yang mempresentasikan kepatuhan serta ketataan diri terhadap peraturan yang telah diberlakukan pada tempat tertentu. Disiplin dapat menunjukkan keadaan seseorang yang tunduk terhadap segala macam ketentuan yang mengikat ketika berada pada kondisi atau situasi tertentu. Dengan menerapkan kedisiplinan, seseorang akan memiliki ketaatan terhadap peraturan yang menjadi ketentuan. Sehingga

dengan pembiasaan disiplin akan dapat membentuk pribadi seseorang yang dapat mengendalikan diri dengan cara mematuhi atau menjalankan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pembudayaan disiplin sendiri yaitu peraturan yang sering kita laksanakan dan kita merasa itu sudah menjadi tanggung jawab kita untuk lebih giat lagi dalam menaati aturan-aturan yang telah ditentukan dengan secara tidak sengaja aturan-aturan tersebut berubah sebagai budaya bagi kita. Jadi ketika kita rajin menaati peraturan-peraturan yang ada tentu akan menjadi suatu kebiasaan atau budaya yang kita tidak sadari.

Pembudayaan disiplin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, tidak lepas dari beberapa bentuk aktivitas yang dapat menunjang terealisasinya bentuk-bentuk peraturan yang telah ditetapkan, seperti contohnya aktivitas yang telah terlaksana sejak dahulu yaitu kegiatan guna menambah nilai kedisiplinan maupun keaktifan siswa siswi di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, yang pertama:

1. Shalat Duha Berjamaah

Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini, juga dilakukan beberapa kegiatan yang sekiranya bisa dipergunakan untuk lebih menunjang kedisiplinan siswa yaitu salah satunya seperti kegiatan shalat duha secara berjamaah. Pengaruh untuk mengerjakan shalat dalam Al-Qur'an banyak sekali, dan dalam mengerjakan shalat tidak terbatas pada keadaan tertentu saja, seperti pada waktu badan sehat, situasi aman dan misalkan sedang tidak bepergian. Shalat senantiasa mengajarkan pada umat islam untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri, dan

kerja keras. Hal ini sangat penting berkaitan dengan aturan dan supermasi hukum. Masalah waktu telah ditegaskan dalam Al-Qur'an dengan sumpah Allah yang berkaitan dengan waktu, misalnya: "*Demi waktu (Ashar): demi waktu fajar, demi waktu duha*".⁷⁰

Shalat mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bersih, dan senantiasa ada tuntunannya untuk selalu mengucapkan hal-hal yang baik (do'a).⁷¹ Dan banyak sekali manfaat daripada mengerjakan shalat duha berjamaah salah satunya shalat duha adalah sarana dimana kita mengisi kembali semangat hidup. Shalat duha juga mengajarkan tentang hidup disiplin, jika dalam melakukan perbuatan tidak dilandasi dengan sikap disiplin, manusia yang sudah memiliki sikap disiplin akan merasa tidak nyaman.

2. Ektrakurikuler Hadroh

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa di sekolah. Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ekstrakurikuler ini digandrungi oleh siswa kelas VII, VIII dan juga kelas IX, tetapi kebanyakan yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa yang notabennya berasal dari kelas tahfiz. Kegiatan ini dilakukan di mushola SMP Ma'arif 1 Ponorogo, kegiatan hadroh dilaksanakan pada jam setelah pulang sekolah. Dari kegiatan ini tentunya siswa dapat lebih memperdalam ilmu ketrampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran dan juga menyalurkan bakat serta minat yang dipunyai

⁷⁰ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) h. 91-94.

⁷¹ Sentot Haryanto, h. 96-97

oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah alat musik yang bernuansa islami semua lagunya pun juga berbahasa arab, serta shalawatpun juga mengajarkan kita untuk lebih dekat kepada Nabi Muhammad saw. Kegiatan ini sangatlah berperan penting untuk membekali siswa dengan ilmu dan ketrampilan yang memadai, agar kelak bisa terjun di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan adalah pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya.

3. Kegiatan PMR

Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo kegiatan ini diminati oleh siswa siswi kelas VII, VIII, dan juga IX. Biasanya kegiatan ini diisi dengan kegiatan materi pokok mengenai kegiatan PMR, yang dilaksanakan di lapangan sekolah pada pukul 14.30 wib pada hari senin. Kegiatan ekstrakurikuler PMR merupakan wadah untuk membentuk karakter dan mengasah ketrampilan siswa siswi. Implementasinya lebih menekankan kepada praktek rutinan, karena kegiatan latihan rutin adalah awal siswa mengerti bagaimana cara menangani korban dengan pertolongan pertamanya, sehingga dengan pertolongan pertamanya, sakit yang dialami oleh si penderita tidak menjadi lebih parah. Hal ini tentu menjadikan siswa membentuk karakter yang tanggung jawab, mandiri, disiplin dan juga jujur. Dengan diadakannya bentuk kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu menanamkan nilai akhlak yang baik untuk siswa, mampu

membentuk karakter sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Karena karakter sangat perlu untuk menjadikan siswa berakhlak dan beradab terhadap apa yang dihadapinya, serta menjadikan siswa generasi penerus untuk agama dan Negara.

4. Kegiatan Pencak Silat

Bela diri atau akrob kita sebut dengan istilah pencak silat, yaitu salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, pencak silat ini merupakan kegiatan yang melibatkan kontak tubuh. Pencak silat juga termasuk salah satu dalam kategori ilmu bela diri. Bela diri mengandung kedisiplinan, kepatuhan, dan menonjolkan sifat kependekaran yang mengutamakan moral. Jadi bela diri sendiri bukan menyerang, tetapi mempertahankan diri dan bukan sengaja menendang dan memukul orang lain.⁷² Pencak silat ini lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Pencak silat juga bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Beberapa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah salah satunya yaitu mengenai tanggung jawab, yang mana ketika seseorang mengikuti salah satu kegiatan ini dia akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar karena dalam suatu pelatihan pencak silat ada namanya ketentuan-ketentuan tersendiri yang wajib ditaati oleh para siswa siswi yang mengikuti kegiatan pencak silat. Dan

⁷²Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*(Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 44-45

disetiap kegiatan berlangsung harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti halnya dia harus bisa mengontrol emosinya ketika tanding dan lain sebagainya, agar tidak adanya perseteruan yang mengakibatkan pertengkaran saat melakukan tanding bela diri. Hal itu menunjukkan kedisiplinan dalam pencak silat itu sangat diharuskan.

5. Kegiatan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan untuk membentuk akhlak dan budi pekerti luhur. Kegiatan ini adalah kegiatan yang mengandung nilai formal atau nilai pendidikan yaitu pembentukan watak. Kegiatan ini juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk bermain yang menarik, menyenangkan, dan menantang serta mengandung pendidikan bagi peserta didik.⁷³ Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo kegiatan ini dilakukan pada setiap hari sabtu jadi seminggu sekali pada jam setelah pulang sekolah yaitu sekitar pada pukul 13.00 wib. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di halaman sekolah atau lapangan SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Wajib diikuti oleh siswa siswi kelas VII SMP Ma'arif 1 Ponorogo, untuk siswa siswi kelas VIII dan kelas IX boleh ikut tetapi tidak diwajibkan hanya sebagai rutinitas sampingan saja. Untuk Pembina pramuka sendiri dari SMP Ma'arif 1 Ponorogo mengambil dari guru dalam, kakak kelas atau ada juga pembina pramuka dari sekolah luar.

⁷³ Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah-Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 19-20.

Selain kegiatan pramuka yang dilaksanakan di dalam halaman sekolah ada beberapa kegiatan juga yang dilakukan di luar halaman sekolah, seperti halnya kegiatan PERSAMI (perkemahan sabtu minggu) itu juga ada, tetapi tidak setiap minggunya. Ada juga kegiatan jelajah alam lain saat diadakannya kegiatan perkemahan di luaran sekolah. Kegiatan ini tentu sangat penting untuk membina kedisiplinan seorang siswa siswi. Maka dari itu untuk lebih menunjang tentang kedisiplinan siswa maka perlu diberlakukannya kegiatan seperti ekstrakurikuler kepramukaan.

C. Dampak Pembudayaan Disiplin Terhadap Akhlak Siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses yang sangat panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seorang anak. Disiplin bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Disiplin juga melatih siswa siswi agar menjadi manusia yang dewasa yang mampu mengatur dirinya dalam berperilaku dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin dalam islam sangatlah dianjurkan, bahkan juga diwajibkan. Sebagaimana

manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ada. Apabila tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara. Oleh karena itulah harus dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, termasuk waktu saat belajar.

Islam juga memerintahkan umatnya agar selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:



Artinya: *“Maka tetaplah engkau (Muhammad) (dijalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertaubat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”* (QS Al-Hud:112).⁷⁴

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Sikap disiplin pribadi seorang anak dalam belajar tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar maupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta menaati peraturan tata tertib sekolah.

Untuk dapat menaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, maka seorang siswa harus memiliki jiwa disiplin yang baik. Selain itu disiplin juga

⁷⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Halim Publishing & Distribushing, 2007).

merupakan faktor pendukung keberhasilan dan peningkatan prestasi siswa. Seperti halnya kegiatan-kegiatan, segala perencanaan dan berbagai usaha yang dilakukan oleh manusia tentunya semua itu memiliki tujuan. Begitu juga dengan dibuatnya tata tertib, tata tertib dibuat untuk melatih perilaku dan moral siswa agar disiplin. Jika siswa selalu taat dalam menjalankan nilai-nilai kedisiplinan yang ada di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, maka siswa akan senantiasa membiasakan hal-hal yang baik yang akan ia lakukan tersebut. Seperti halnya peraturan yang mengandung nilai religius yang mana siswa disana diharuskan untuk wajib mengikuti kegiatan shalat duha dan shalat dzuhur secara berjamaah, dengan diadakannya bentuk kegiatan semacam itu akan membentuk kebiasaan baik pada diri siswa membiasakan berakhlak mulia beradab dengan kebiasaan yang baik, juga siswa itu akan memantapkan rasa keagamaannya pada guru-guru lain. Disisi lain siswa siswi itu akan tekun dalam beribadah atau melaksanakan shalat secara berjamaah dan tentu perilaku yang dia lakukan akan membimbingnya ke arah yang lebih baik. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab karena dia akan merasa bahwa ia mempunyai tanggungan yang harus dia laksanakan itu semua adalah dampak bagi siswa siswi yang dia selalu menaati berbagai peraturan yang berlaku di sekolahnya.

Adapun beberapa dampak disiplin yang sudah tertanam sebagaimana berikut ini:

1. Dampak disiplin siswa terhadap akhlak guru.

Ciri-ciri orang yang berakhlak mulia ialah salah satunya mampu menerapkan bentuk-bentuk kedisiplinan saat berada dilingkungan sekolah. Bentuk peraturan disiplin yang telah diterapkan oleh pihak sekolah adalah satu-satunya upaya untuk membuat siswa lebih disiplin. Apalagi seorang siswa mampu menerapkan sikap disiplin yang dilakukan selama berada dilingkungan sekolah akan membawa siswa ke arah yang lebih baik dan membuat siswa memiliki akhlak mulia pada guru. Karena seorang siswa yang mampu dalam menaati aturan mengenai bentuk kedisiplinan maka siswa itu adalah cerminan bahwa ia memiliki sikap disiplin yang baik yang mana akan berpengaruh juga kepada nilai afektif atau sikapnya kepada dewan guru. Seperti yang kita ketahui bahwa disiplin yang mampu diterapkan dengan baik maka juga akan berimbas kepada kebaikan. Akan membentuk siswa lebih disiplin, lebih aktif, lebih sopan santun, lebih menjadikan pribadi yang bertanggung jawab terutama kepada dewan gurunya.

2. Dampak disiplin siswa terhadap orang tua

Pendidikan paling utama sejak dini adalah pendidikan dari keluarga yakni orang tua. Ketika anak masih kecil, lalu ia sudah dapat menerapkan hal disiplin dengan baik maka cenderung anak akan dengan sendirinya memiliki kepribadian disiplin tanpa arahan dari pihak lain bahkan kedua orang tuanya. Karena ia sudah terbiasa sejak dini dari kedua orang tuanya pun sudah mengajarkan bagaimana kedisiplinan saat berada di rumah. Maka hingga dewasa pun mereka akan selalu menerapkan hal itu.

Contoh yang gampangnya saja biasanya peraturan mengenai hal disiplin saat di rumah semisal dengan membuang sampah pada tempatnya, membantu orang tua membersihkan rumah. Hal itu ketika sudah diterapkan akan menumbuhkan jiwa tanggung jawab kepada siswa. Dan dalam hal kebersihan pun juga sudah masuk dalam kategori iman yang notabennya mengarah ke perilaku baik atau akhlak yang mulia.

3. Dampak disiplin siswa terhadap Allah Swt.

Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo terdapat beberapa bentuk aktivitas atau kegiatan yang menunjang disiplin siswa. Salah satu bentuk kegiatan diantaranya adalah dilakukannya program shalat duha dan shalat dzuhur secara berjamaah, dengan adanya penerapan bentuk kegiatan shalat duha dan juga shalat dzuhur secara berjamaah pasti akan menumbuhkan jiwa rohani siswa, akan membuat siswa mempunyai sikap disiplin yang mana kegiatan tersebut harus wajib dilakukan oleh seluruh siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Kaitannya dengan akhlak yaitu dengan siswa mampu menerapkan hal itu maka akan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan disiplin itu, yang mana bisa membuat siswa mempunyai sisi baik atau jiwa rohani yang mampu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

4. Dampak disiplin siswa terhadap teman sebaya

Menjadi seorang siswa tentu kita harus dihadapkan dengan berbagai bentuk-bentuk peraturan yang mana peraturan itu harus ditaati dan tidak boleh dilanggarnya. Sebagai seorang siswa juga harus berhubungan baik dengan sesama teman, harus saling membantu ketika

teman lain membutuhkan bantuan, gotong royong itu perlu. Misal ada piket kelas kita ketahui semacam itu adalah tugas daripada seluruh anggota kelas jadi semisal ada tugas piket kelas, maka seluruh siswa harus berperan aktif harus saling gotong royong untuk melakukannya.

5. Dampak disiplin siswa terhadap lingkungan

Salah satu bentuk penanaman disiplin SMP Ma'arif 1 Ponorogo, adalah bentuk larangan dalam membuang sampah sembarangan. Contoh hal ini menunjukkan adanya keterkaitan disiplin dan juga akhlak. Jika siswa tidak membuang sampah sembarangan, siswa itu masuk dalam kategori siswa yang sudah mampu menerapkan bentuk disiplin. Yang mana sikap disiplin dalam membuang sampah adalah salah satu bentuk daripada kebersihan yang mengarah ke dalam akhlak yang mulia. Sehingga dengan adanya bentuk disiplin dalam menaati peraturan dalam larangan membuang sampah sembarangan maka akan tercermin akhlak mulia yang cinta pada kebersihan dan menjadi pemicu lestari dan terjaganya lingkungan sekitar, yakni lingkungan yang bersih dan jauh dari penyakit



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk-bentuk aturan yang pendisiplinan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo yakni, ada beberapa peraturan yang diterapkan di sekolah beberapa diantaranya ialah mengenai aturan tentang tata tertib pada jam masuk sekolah, yang mana aturan tersebut harus dijalankan oleh siswa siswi yang ada. Ketika siswa mampu menerapkan bentuk-bentuk aturan yang berlaku maka akan berdampak bagi juga khususnya terhadap sikap atau perilaku siswa. Namun tak jarang siswa yang bandel atau tidak mau menaati aturan yang ada. Maka ada aturan juga ada sanksi khususnya yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
2. Pembudayaan disiplin di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, pembudayaan di sekolah sudah sangatlah bagus dibuktikan juga dengan adanya bentuk aktivitas yang turut menunjang kedisiplinan siswa yang salah satunya mengenai kegiatan yang ada di sekolah seperti halnya ekstrakurikuler hadroh, seni bela diri, tarian, pencak silat dan lain sebagainya.
3. Dampak disiplin terhadap akhlak, perlu kita ketahui bahwa dampak daripada disiplin sangatlah banyak. Yang sudah umum saja ketika siswa mampu menerapkan, memberlakukan segala bentuk peraturan yang telah

ada maka akan berdampak juga kepada siswa tersebut. Ketika siswa rajin untuk menaati aturan maka ia akan memperoleh dampak atau pengaruh yang baik karena bentuk dari disiplin adalah tanggung jawab, jadi jika siswa itu mampu menerapkan bentuk-bentuk aturan disiplin dengan baik maka sikap dan perilakunya juga sudah tentu baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan di SMP Ma'arif 1 Ponorogo saranya yang diberikan oleh peneliti dalam hal ini meliputi:

1. Bagi Sekolah

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya mempunyai bentuk peraturan khusus yang itu wajib ditaati oleh seluruh dewan guru maupun siswa siswi. Dalam hal itu tentu ada beberapa siswa siswi yang masih sulit untuk menaati peraturan tersebut. Jadi harus ada sanksi tegasnya bagi siswa yang semisal ada siswa yang melanggar aturan. Agar siswa menjadi jera dengan apa yang dia lakukan itu.

2. Bagi siswa

Sebagai siswa sudah selayaknya kita patuh dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Karena sejatinya tugas daripada seorang siswa adalah taat dan tunduk pada peraturan yang tidak hanya dilaksanakan saat di sekolah tetapi juga saat diluar sekolah. Agar menjadikan pribadi diri kita lebih baik dari hal sikap, perilaku dan juga akhlak atau tingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Halim Publishing & Distribushing, 2007.
- Aminuddin. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Chandra, Andy. "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat", *Jurnal Psychomutiara*, 2007, 5.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Pustaka Pelajar. 2009.
- Jauhari, Mahmud Muhammad Rabi'.
- Juraini, Fatimah. "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, 35.
- Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak Sekolah", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2014, 199.
- Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah-Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Masy'ari, Anwar. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2007.
- Moeloeng, J. Lexy. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustari, Muhamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Naim, Ngainun. Character Building optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 3.
- Nenggala, Asep Kurnia. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Tk:Grafindo Media Pratama, 2006.
- Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prahara, Yudi Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam*.Ponorogo: Stain Press, 2009.
- Purwanto. *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*.Yogyakarta: Kanasius, 2010.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rakhmat,Jalaluddin. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Semiawan, Conny R. (eds).*Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Sugiarto, Puji Ahmad. “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larendra Brebes”,*Jurnal Mimbar Ilmu*,2004, 2,2.
- Sugiono.*Metodelogi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitaif, kualitatif dan R&D)*.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tidjani, Ahmad Fauzi. “*Kedisiplinan Islam*” dilaksa.Diakses 10 Maret 2012.

- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Syariah, Tarbiyah, Ushuluddin), Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka*. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004.
- Umardjan, Dolet. *Menajemen Disiplin*.
- Wantah, Maria J. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007.
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri*, 2, 2018, 66.
- Yusdiani, Nurmilah. "Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas VI MTs Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Pendidikan*, 2, 2018, S234.



